

**TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Hajra
10541 11009 19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
2023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama HAJRA, NIM 105411100919 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 820 Tahun 1445 H/2023 M, tanggal 23 Desember 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Rabu 27 Desember 2023.

Makassar, 10 Jumadil Akhir 1445 H
29 Desember 2023 M

PANITIA UJIAN

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
2. Dr. Muh. Faisal, M.Pd.
3. Roslyn, S.Sn., M.Sn.
4. Soekarno B. Pasha, S.Pd., M.Sn

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh
Dekan FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG**

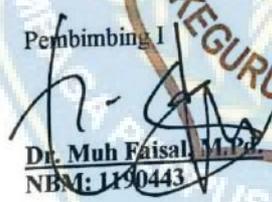
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

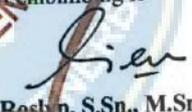
Makassar, 29 Desember, 2023

Ditetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

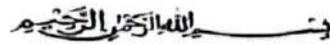

Dr. Muh Faisal, M.Pd.
NBM: 1190443


Roshan, S.Sn., M.Sn.
NIDN: 0919017202

Mengetahui,


Dekan F.KIP
Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa
Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM: 1190440



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hajra**
Stambuk : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Dengan Judul : **Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4
Kabupaten Enrekang**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil cipta orang lain dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Desember 2023

Yang membuat pernyataan:

Hajra
NIM: 105411100919





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajra
Nim : 105411100919
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 27 Desember 2023

Yang Membuat Perjanjian,

Hajra
NIM: 105411100919



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Cepat Bukan Berarti Pemenang Lambat Bukan Berarti Kalah, Selama Ada

Niat dan Keyakinan Semua Akan Jadi Mungkin.

(H a j r a)

PERSEMBAHAN :

Kepada Orang Tuaku Tercinta dan Saudaraku Tersayang Tiada Kata Lain Selain Ku Ucapkan Banyak Terima Kasih Sebesar Besarnya, Karna Merekalah Yang Telah Banyak Berkorban, Mendukung, Memberikan Motivasi Serta Selalu Memberikan Do'a Sehingga Saya Bisa Sampai Pada Titik Saat ini. Semoga Pada Tahap Ini Menjadi Sebuah Langkah Awal Bagi Saya Untuk Membuat Kalian Merasa Bangga Dan Bahagia Atas Pencapaianku Ini.

ABSTRAK

Hajra 2023, *Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I, Dr. Muh Faisal M.Pd dan Pembimbing II, Roslyn, S.Sn.,M.Sn.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses belajar dan kualitas pembelajara dalam hal penghambat, pendukung serta faktor kelemahan, kelebihan seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang hal yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran serta mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya serta siswa kelas IX yang berjumlah 4 kelas. Data penelitian ini di peroleh melalui teknik observasi (Pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembelajaran guru menerapkan pengelolaan kelas yang relatif sama namun dikondisikan juga dengan karakter masing-masing kelas maupun siswanya yang setiap saat berubah. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan saat UTS dan UAS namun dengan mengadakan ulangan harian setelah selesai KD.

Kata Kunci : Belajar dan Pembelajaran, Seni Budaya, Telaah

KATA PENGANTAR



Allah Maha Pemurah dan Penyayang, demikianlah kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan pernah berhenti bersyukur atas anugrah yang telah diberikan sampai detik ini sehingga memberikan salahsatu bagian kecil dari berkah-Mu adalah menyelesaikan proposal ini.

Dalam berkarya setiap orang selalu mencari dan menggalih kemampuan, namun terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seserang. Kesempurnaan diibaratkan fatamorgana yang semakin didekati semakin menjauhdari pandangan, bagaikan bulan terlihat indah dari kejauhan tapi tidak mungkin dinikmati keindahannya dari dekat.

Demikian juga tulisan ini, hati ini ingin menggapai kesempurnaan dalam menulis, tetapi kapasitas bagi penulis dalam membuat tulisan ini memiliki keterbatasan. Segala usaha dan upaya telah dikerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Aamiin.

Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr.H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ewin Akib, S.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Meisar Ashari, S.pd., M.Sn, selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya memberikan arahan serta motivasi selama proses bimbingan proposal berlangsung
5. Roslyn, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya memberikan arahan serta motivasi selama proses bimbingan proposal berlangsung
6. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Orang tua serta para keluarga yang tak hentinya memberikan do'a, motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah Subhanahu WaTa'ala.

Demikian Skripsi ini penulis buat, semoga Allah Subhanahu WaTa'ala selalu mencurahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya dan semua amal bakti kita dapat bernilai ibadah disisi-Nya. Aamiin Ya Rabbal Alamin. Billahi Fisabilil Haq FastabiqulKhaerat Wassalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 27 Desember 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PEMBAHASAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Belajar Dalam Tinjauan Literatue	7
1. Hakikat Belajar.....	7
2. Prinsip Belajar dalam Dunia Pendidikan	10
B. Memahami Istilah Pembelajaran	15
1. Hakikat Pembelajaran	15

2. Perbedaan Belajar dan Pembelajaran.....	21
C. Pendidikan dalam Seni Budaya.....	23
D. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Lokasi Penelitian.....	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	36
1. Subjek penelitian	36
2. Objek penelitian	36
C. Variabel dan Desain Penelitian	36
1. Variabel Penelitian.....	36
2. Desain Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	42
F. Teknik Analisis data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Gambar 2.2 Skema Perancangan	33
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	35
Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian	37
Gambar 3.3 Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	45
Gambar 4.1 Observasi Proses Belajar dan Mengajar Siswa SMP Negeri 4 Enrekang.....	74
Gambar 4.2 Observasi Proses Belajar dan Mengajar Seni Lukis SMP Negeri 4 Enrekang.....	84
Gambar 4.3 Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Siswa SMP Negeri 4 Enrekang..	86
Gambar 4.4 Observasi Proses Belajar dan Mengajar SMP Negeri 4 Enrekang .	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Angket Siswa Kelas IX Smp Negeri 4	
Enrekang	100
Lampiran 2. Daftar Angket Guru Seni Budaya Smp Negeri 4	
Enrekang	110
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Kelas Kontrol	115
Lampiran4. Instrumen Wawancara Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Enrekang	117
Lampiran 5. Dokumentasi	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang, yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai poin penting dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, tidak kalah pentingnya setiap instansi atau lembaga di bidang pendidikan memiliki berbagai nama dan ciri khas yang berbeda.

Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli 2008: 137).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2008: 57).

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya yang merupakan istilah lain dari proses pembelajaran. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Namun dalam kegiatan belajar mengajar faktor guru lebih besar perannya. Meskipun kualitas anak didiknya bagus, bila tidak dikelola oleh guru yang memiliki

kemampuan mengajar cukup, hasilnya dimungkinkan tidak optimal (Hamalik 2001: 28).

Nana Sudjana, (1991:29). Menjelaskan bahwa:

Hakikat belajar mengajar dalam kegiatan belajar mengajar anak sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajar tentu saja akan tercapai jika anak berusaha aktif mencapainya. Keaktifan anak disini tidak hanya dituntut dari segi fisik tetapi dari segi kejiwaan, bila hanya fisik yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Pada hakikatnya belajar adalah "perubahan" yang terjadi pada seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada sekitar anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan / bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar .

Akhirnya bila belajar adalah "perubahan", maka hakikat belajar mengajar adalah proses ditandai dengan aktivitas sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peran guru sebagai pembimbing harus memotivasi 'pengaturan' yang dilakukan guru.

Keberhasilan belajar mengajar untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, apabila kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini antara lain " Suatu proses belajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (Tik) dapat tercapai". Arti dan makna pembelajaran, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan

proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Corey, (1986:195). Menjelaskan bahwa:

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

DimiyatiMudjiono, (1999: 297). Mengemukakan bahwa:

Untuk memahami lebih mendalam tentang pembelajaran ialah dengan caramelalui kegiatan guru sehinggamelibatkan proses secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu; pertama dalam proses pembelajaran melibatkan bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif, latar belakang tersebut sebagai berikut, yaitu bahwa muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Yang terletak pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi /berkreasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Bidang Seni Rupa, musik, tari, dan keterampilan memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Karakteristik belajar siswa seperti kita ketahui bersama pertama karakteristik kognitif yang berhubungan dengan cara berpikir yang has, kedua karakteristik psikomotor berhubungan cara bertindak yang has.

Ketiga karakteristik afektif yaitu cara yang khas dalam merasakan atau mengungkapkan emosi.

Anderson,(1981). Mengemukakan bahwa:

Siswa dalam bernalar termasuk pada bidang seni dan keterampilan tentu beragam tetapi setidaknya terjadinya proses kegiatan belajar dalam ranah afektif dapat diketahui dari tingkah siswa yang menunjukkan adanya kesenangan belajar. Perasaan, emosi, minat, sikap, dan apresiasi yang positif yang menimbulkan tingkah laku yang yang konstruktif dalam diri belajar.

Finch dan Crunkilton dalam E. Mulyasa, (2003):

Guru sebagai *key person* dalam proses pembelajaran tentu dituntut kemampuannya / kompetensi untuk melakukan tugas, dalam pembelajaran, tersebut, secara professional. Dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi sebagai pengetahuan atau keterampilan dan nilai nilai dasar yang direalisasikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang serta apa faktor penghambat dan pendukungnya?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang serta apa faktor kelemahan dan kelebihan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang berbagai hal yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang.
2. Untuk mendeskripsikan serta mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran, hal-hal pendukung dan penghambat serta bagaimana situasi pembelajaran seni budaya yang di lakukan di SMP Negeri 4 Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan kualitas profesi guru yang baik dan benar serta menambah referensi ilmiah dalam bidang seni budaya dan keterampilan yang mempengaruhi mutu pembelajaran pada seni budaya.
2. Dapat mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pembelajaran seni budaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar Dalam Tinjauan Literatur

1. Hakikat Belajar

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber (1988) dalam buku psikologi pendidikan (2007: 72) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Kimble (1961: 31) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen didalam behavioral potentiality (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat).

Hamalik, (2014: 36). Menjelaskan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Begitu juga yang dikatakan oleh Sudjana (2009: 3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Gagne (dalam suprijono 2015: 2) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas.

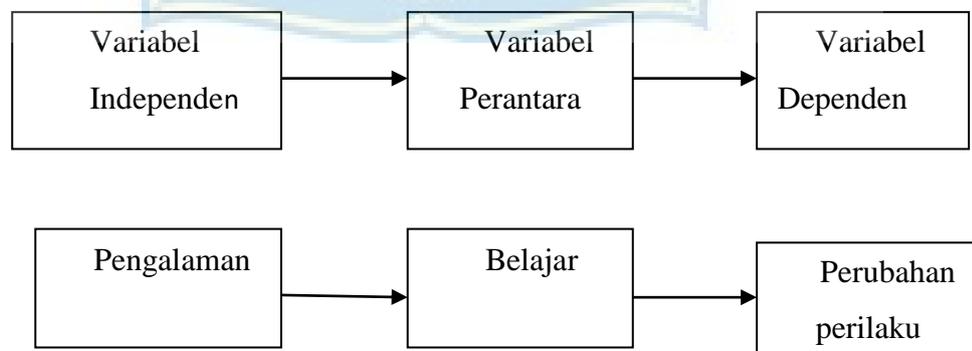
Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Travers (dalam suprijono 2015: 2) berpendapat belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Kimble, (1961: 33). Mengkaji lebih dalam tentang belajar yaitu:

- a. Belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku, dengan kata lain hasil dari belajar harus selalu diterjemahkan ke dalam perilaku atau tindakan yang dapat diamati.
- b. Perubahan behavioral ini relatif permanen, artinya hanya sementara dan tidak menetap.
- c. Perubahan perilaku itu bertindak secara berbeda, potensi untuk bertindak ini mungkin tidak akan diterjemahkan ke dalam bentuk perilaku secara langsung.
- d. Perubahan perilaku berasal dari pengalaman atau praktik (latihan).
- e. Pengalaman atau praktik harus diperkuat, artinya hanya respon-respon yang menyebabkan penguatanlah yang akan dipelajari. Didalam penguatan ada istilah mengenai reward dan reinforcement yang sering kali dianggap sebagai satu hal yang sama. Akan tetapi beberapa ahli menolak penyamaan kedua istilah tersebut diantaranya Skinner dan Pavlov.

Pengertian Belajar Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Gambaran mengenai belajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Defenisi Operasional Variabel

Belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang didasari oleh pelaku belajar di mana proses tersebut sengaja dibuat untuk mencapai tujuan sendiri. Adapun hasil dari belajar itu sendiri adalah adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dapat diukur dan diamati.

Adapun ciri-ciri belajar dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil (Imran, 2016)

1) Dari segi proses

- a. Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional)
- b. Melibatkan unsur lingkungan
- c. Bertujuan kearah terjadinya perubahan tingkah laku (behavioral changes)

2) Dari segi hasil

- a. Bersifat relatif tetap
- b. Diperoleh melalui usaha yang maksimal. Sugihartono (2007:35) menegaskan bahwa tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar.

Adapun faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar. Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Muhibbinsyah (1997: 23) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal, yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor

pendekatan belajar, yang merupakan jenis upaya belajar dari siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

2. Prinsip Belajar Dalam Dunia Pendidikan

Prinsip belajar adalah suatu hubungan yang terjadi antara siswa dengan guru agar siswa mendapat motivasi belajar yang berguna bagi dirinya sendiri. Prinsip belajar juga dapat digunakan sebagai landasan berfikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar Proses Belajar dan Pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara guru dan siswa.

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, yang baik bagi siswa untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajarnya. Berikut ini adalah contoh prinsip-prinsipnya:

- 1) Prinsip Kesiapan, yaitu proses yang dipengaruhi kesiapan siswa atau kondisi siswa yang memungkinkan ia dapat belajar.
- 2) Prinsip Motivasi, yaitu suatu kondisi atau keadaan dari siswa untuk mengatur arah kegiatan dan memelihara kondisi tersebut.
- 3) Prinsip Persepsi, yaitu interpretasi tentang situasi yang hidup dan dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri. Setiap individu dapat melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain.
- 4) Prinsip Tujuan, yaitu sasaran khusus yang hendak dicapai oleh setiap individu. Tujuan ini harus lebih jelas tergambar dalam pikiran dan dapat diterima oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran itu terjadi.

- 5) Prinsip Perbedaan Individual. Proses pengajaran semestinya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas dan dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa.
- 6) Prinsip Transfer dan Retensi. Belajar yang dapat dianggap bermanfaat bila seseorang itu dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru dan pada akhirnya dapat digunakan dalam situasi yang lain. Proses itulah yang disebut dengan Proses Transfer. Sedangkan yang dimaksud dengan Retensi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar.
- 7) Prinsip Belajar Kognitif, mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi. Dalam prinsi ini akan melibatkan proses pengenalan dan penemuan.
- 8) Prinsip Belajar Afektif, mencakup beberapa unsur yaitu nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Prinsip belajar afektif seseorang akan menemukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru.
- 9) Prinsip Belajar Evaluasi. Belajar evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya pelaksanaan pelatihan evaluasi

memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan.

- 10) Prinsip Belajar Psikomotor. Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

Secara umum, prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi. Perhatian mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Perhatian dalam proses belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila perhatian ini tidak ada pada siswa, maka siswa ini perlu dibangkitkan lagi perhatiannya. Selain itu juga, perhatian digunakan sebagai pemusatan energi psikis (fikiran dan perasaan) terhadap suatu terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar tersebut akan semakin baik dan hasilnya akan semakin baik juga. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar antara siswa dengan guru. Motivasi yaitu tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi juga mempunyai tujuan yang merupakan salah satu tujuan dari proses belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Perhatian erat sekali kaitannya dengan motivasi bahkan tidak dapat dipisahkan.

Keaktifan belajar. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik

yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain. Seperti yang telah dibahas di depan bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional.

Keterlibatan langsung dalam belajar. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Sebagai contoh seseorang yang belajar membuat tempe, yang paling baik apabila ia terlibat secara langsung dalam perbuatan.

Pengulangan belajar. Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan mempunyai maksud untuk melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan mengadakan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

Tantangan. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yang menghalangi bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahasa belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar

telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Agar pada anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar haruslah menantang. tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya.

Balikan dan penguatan. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik merupakan operant conditioning atau penguatan positif. Sebaliknya anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat.

Penelitian Setyowati dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang siswa kelas IX, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini masih relevan digunakan karna mampu memberikan kontribusi kepada peneliti mengenai pola pikir yang dilakukan oleh siswa kelas VII dalam mempertahankan motivasi untuk tetap belajar. Perbedaan adalah dalam

penelitian Setyowati lokasi penelitiannya berada di SMPN 13 Semarang, sedangkan dalam penelitian saat ini bertepatan di lokasi SMPN 4 Kabupaten Enrekang (Setyowati,2007).

B. Memahami Istilah Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses kegiatan interaksi antara peserta didik yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

Darsono, (2000:24). Mengemukakan bahwa:

Dengan kata lain proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar atau dengan sarana belajar itu secara efektif digunakan. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan antara guru dan peserta didik menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang merupakan penentu utama dalam keberhasilan dalam pendidikan menurut Sagala (2010). Menurut Azhar (2011) menjelaskan pengertian pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang mampu membawa pengetahuan dan informasi melalui interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik. Menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pada Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 20, tentang pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik menggunakan sumber belajar di lingkungan belajar. Maka, pembelajaran merupakan suatu upaya sistemik dan sistematis dalam memfasilitasi, dalam meningkatkan suatu pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang dapat menghubungkan antara jenis-jenis belajar, hakikat belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Erikanto (2016:7) Pembelajaran merupakan salah satu sistem yang dapat membantu suatu individu dalam kegiatan belajar dan berinteraksi memanfaatkan berbagai sumber belajar dilingkungan sekitarnya.

Miswar, (2016:11). Mengemukakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh 10 seseorang dimana terdapat suatu kegiatan yang berawal dari situasi yang ditemui, keadaan bahwa karakter perubahan aktivitas tidak bisa dijelaskan karena dasar kecenderungan reaksi sebenarnya, kedewasaan, atau peralihan sementara dari suatu lingkungan.

Pembelajaran yang di jelaskan Thorndike yaitu pembelajaran yang dapat terjadi karena adanya pembentukan koneksi pengalaman persepsi kepada stimulus, bentuk perilaku manusia terjadi karena implus saraf respon yang diberikan. Thorndike mengungkapkan bahwa pada kegiatan pembelajaran dilangsungkan dalam rangkaian eksperimen trial and error atau dapat mengkoneneksi atau menyeleksi (Nai, 2017:12)

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh suatu informasi dilingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat merubah individu dengan sadar dilakukan dengan sengaja untuk menjadikan perubahan dilingkungan belajar.

Di dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu:

a. Kurikulum

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan dalam perkembangan hidup manusia sehingga dalam penyusunan kurikulum tidak biasa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

b. Pendidik

Pendidik merupakan satu di antara bentuk-bentuk utama calon warga masyarakat. Peranan pendidik tidak hanya terbatas sebagai pengajar atau penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, peserta didik jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Peserta didik juga memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda-beda.

d. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membuat proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

e. Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik.

f. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran atau biasa disebut pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran merupakan perangkat lunak atau perangkat keras yang berfungsi sebagai alat belajar.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kemampuan peserta didik, untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa komponen-komponen pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, materi, alat pembelajaran dan evaluasi.

Dari beberapa komponen yang disebut diatas, terdapat pendapat lain mengenai komponen pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan

Komponen yang paling mendasar dalam proses desain pembelajaran adalah tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai didalam melaksanakan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan, mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan salah sasaran

b. Manfaat pendidikan

Pendidikan sangat berguna untuk meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan yang ada kepada setiap orang. Jika dilihat dari zaman yang terus berubah, menjadikan generasi muda mau tidak mau harus terus belajar dan memperoleh pendidikan yang baik.

c. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsure manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif.

d. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik.

e. Bahan atau materi pembelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu penididik dalam melaksanakan pembelajaran

f. Metode

Dalam melakukan pembelajaran seorang penidik perlu menggunakan metode agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar, tetapi tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

g. Media

Media tidak dapat dipisahkan dari metode yang digunakan oleh seorang pendidik didalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

h. Evaluasi

Evaluasi hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, dan penafsiran serta pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa komponen pembelajaran yang telah disebutkan, telah diketahui bahwasannya komponen-komponen pembelajaran terbagi menjadi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media serta evaluasi.

Pada tahun (2017) Penelitian Putri Tanjong dalam Skripsinya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam

meningkatkan mutu pembelajaran terdapat berbagai macam cara atau strategi, baik itu dengan cara meningkatkan mutu mengajar guru atau yang disebut peningkatan profesionalisme guru yang ada di sekolah tersebut, mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, melakukan supervise secara rutin yang dilaksanakan setiap minggunya, yaitu berupa perangkat pembelajaran, teknik mengajar guru, sarana, dan materi yang diajarkan. Persamaan penelitian Putri Tanjung dengan penelitian saat ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, dan observasi. Perbedaannya adalah dalam penelitian Putri Tanjung objek kajiannya (Putri, 2017).

2. Perbedaan Belajar dan Pembelajaran

Perbedaan antara belajar dan pembelajaran bila ditinjau dari pengertian, pelaku, jenis kegiatan dan juga peran pelaku didalamnya. Seperti misalnya dalam pengertian menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan individu dalam memperoleh perubahan perilaku, melalui interaksi dengan lingkungan, sementara pembelajaran merupakan aspek kegiatan individu yang kompleks. Didalamnya dapat merancang kegiatan belajar baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Bila ditinjau dari segi pelakunya, belajar dilakukan oleh peserta didik, pelajar, mahasiswa dan insan pendidikan lainnya. Sedangkan pembelajaran dilakukan oleh pelajar, pengajar atau pendidik dan pelaku lainnya yang mendukung terjadinya proses belajar.

Dari jenis kegiatan maka belajar menerima dan mengolah informasi yang didapat, mengalami perubahan yang bersifat tetap sedangkan pembelajaran lebih

kepada upaya pengkondisian agar dapat terjadi belajar dengan baik. Dan terakhir ditinjau dari peran pelakunya, maka belajar sebagai penerima yang dibimbing dan pembelajaran sebagai sarana prasarana kegiatan belajar-mengajar.

Adapun perbedaan antara Belajar dan Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

BELAJAR	PEMBELAJARAN
1. Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. Whandi (2007)	1. Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Arifin (2010)
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2003:5)	2. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Gagne dan Briggs (1979)
3. Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati. Arsyad (2011:3)	3. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Gagne (1977)
4. proses atau usaha yang dilakkan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik	4. Pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung

<p>dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. kegiatan belajar ini dilakukan disekolah, dirumah, dilaboraturium dan dimana saja.</p> <p>5. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Aunurrahman (2010:35)</p>	<p>dua unsur sekaligus yaitu mengajar dan belajar (teaching and learning).</p> <p>5. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. SyaifulSagala (2009)</p>
---	--

C. Pendidikan dalam Seni Budaya

Segala kegiatan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk mata pelajaran yang keseluruhannya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi peserta didik.

Perubahan dalam seni merupakan perubahan yang diikuti oleh beberapa aspek yang saling terkait. Dengan berkembangnya seni, berarti juga berkembangnya ilmu dan teknologi (Faisal,M. 2015:35)

Pengalaman belajar di sekolah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling menghargai, berempati, ulet untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peserta didik dikondisikan untuk melakukan aktivitas mengapresiasi, berkreasi dan mengaplikasikan seluruh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah dan

membuat terobosan-terobosan model baru dengan gagasan yang baik di sekolahnya.

Dalam pembentukan pengetahuan seni adalah ketersediaan literatur-literatur seni rupa di Sulawesi Selatan sebagai sebuah media informasi dan penyajian wacana perkembangan dunia seni (Faisal, M. 2019:6)

Seni merupakan sebuah fenomena yang kompleks. Maknanya ditentukan oleh beberapa faktor yaitu curator, pasar, kritikus, pranata-pranata, perubahan zaman, aliran filsafat dan lainnya. Menurut Soedarso didalam widia pekerti mengatakan bahwa seni adalah sebuah kemahiran, ketangkasan serta keahlian. Seni memiliki beberapa konsep yaitu majemuk, dinamis, bergerak bebas, dan mampu mengakomodasi berbagai kecenderungan setiap individu yang khas, tidak lagi patuh pada klasifikasi historis didalam menciptakan sebuah karya seni secara kronologis, atau klasifikasi seni berdasarkan pada aliran seni tertentu. Konsep seni akan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan serta kehidupan masyarakat yang dinamis. (Ardipal, 2010)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya seni adalah sebuah keterampilan, kemahiran, ketangkasan dan keahlian (Serli Dwi Anggreani, 2020)

1. Sifat Dasar Seni

Berdasarkan teori-teori seni yang telah dijelaskan diatas, disimpulkan bahwa seni memiliki cirri-ciri yang merupakan sifat dasar seni.

Berikut adalah penjelasan mengenai sifat dasar seni:

- a. Seni mempunyai sifat kreatif, seni adalah suatu rangkaian manusia yang selalu menciptakan realitas baru, seperti lukisan, pahatan, lagu, musik, tarian, pementasan dan lainnya yang sebelumnya belum pernah ada didalam gagasan manusia.
- b. Seni mempunyai nilai ekspresi atau perasaan, dalam mengapresiasi serta menilai suatu karya seni harus menggunakan criteria.
- c. Seni memiliki sifat kepribadian, karena pada dasarnya seni dapat hidup sepanjang masa.
- d. Seni memiliki semesta, karena pada dasarnya seni berkembang diseluruh dunia dan sepanjang waktu. Seni tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwasannya seni memiliki lima sifat dasar, yaitu sifat kreatif, individualitas, memiliki nilai ekspresi, memiliki sifat keabdian dalam memiliki sifat semesta.

Pembelajaran seni merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari pengalaman tingkah laku dan sikap sebagai hasil dari pengalaman berkesenian serta berinteraksi melalui budaya lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut berfungsi untuk mengarahkan perubahan tingkah laku dan sikap sebagai bagian dari hasil belajar seni. Pembelajaran seni didalam dunia pendidikan mempunyai tujuan, salah satunya yaitu sebuah strategi

ataupun cara untuk memupuk, mengembangkan sensitivitas serta kreatifitas, mengembangkan pribadi peserta didik kearah yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, masyarakat ataupun social, memberikan peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berekspresi. Serta dengan pembelajaran seni merupakan sebuah upaya transformasi agar dapat mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang di harapkan yang dapat memberikan pendapat bagi peserta didik.

2. Prinsip Pembelajaran Seni

Dalam pembelajaran seni, potensi kreatif peserta didik dapat dikembangkan saat dalam proses pembelajaran seni di sekolah dengan berpegang pada tiga prinsip sebagai berikut:

- a. Pembelajaran seni di sekolah harus bisa memberikan kebebasan kepada diri setiap peserta didik untuk mengolah potensi kreatifnya. Upaya dalam mengolah dan mengembangkan potensi kreatif peserta didik dapat dilakukan dengan melalui pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran tertentu.
- b. Pembelajaran seni di sekolah harus bias memperluas pergaulan serta komunikasi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan materi pembelajaran misalnya peristiwa budaya, dihubungkan dengan struktur masyarakat.
- c. Pembelajaran seni disekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan serta dalam suasana yang bebas tanpa adanya tekanan.

Suatu pembelajaran yang didasari dengan rasa senang dan bebas berkreasi akan menumbuhkan kenikmatan dalam belajar

3. Tujuan Pembelajaran Seni

Menurut Rohadi dalam Robby Hidajat terdapat tiga tujuan pembelajaran seni, yaitu:

- a. Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas
- b. Member peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk mampu mengeskpresikan diri
- c. Mengembangkan karakteristik peserta didik kearah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial maupun budaya.

Seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah republikindonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Seni budaya memberikan sumbangan kepada peserta didik agar berani dan siap bangga akan budaya bangsa sendiri dan menyokong dalam menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan life

skill kepada peserta didik. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu produk/karya yang dibuat langsung oleh peserta didik dapat membuat peserta didik semakin merasakan manfaat memperoleh pengalaman estetis dalam berkarya.

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Dalam mata pelajaran seni budaya, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi, secara sistematis, sehingga diperoleh pengalaman konseptual, pengalaman apresiatif dan pengalaman kreatif.

Orientasi mata pelajaran seni budaya adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, konsepsi, sosial, estetis, artistik dan kreativitas kepada peserta didik dengan melakukan aktivitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk benda di sekitar peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup antara lain; jenis, bentuk, fungsi, manfaat, tema, struktur, sifat, komposisi, bahan baku, bahan pembantu, peralatan, teknik kelebihan dan keterbatasannya. Selain itu peserta didik juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi misalnya dengan

cara meniru, mengembangkan dari benda yang sudah ada atau membuat benda yang baru.

Pembelajaran seni di sekolah merupakan penyeimbang antara otak kiri dengan otak kanan, antara kreasi/ kreativitas dengan hitungan /angka-angka (Sudarsa, 2008:73). Karena itu seni budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk mencapai salah satu tujuan pendidikan, menjadi pribadi yang cakap, mandiri, dan kreatif melalui berbagai pengalaman estetik dalam bentuk berbagai kegiatan apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni di dalam proses belajarnya. Pendidikan seni budaya turut membentuk karakter peserta didik, dengan sensitivitas dan fleksibilitasnya.

Sensitif dalam arti kepekaannya terasa, fleksibel maksudnya mudah menyesuaikan diri dalam berbagai kesempatan. Seni budaya berperan penting bagi perkembangan peserta didik karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya. Pembelajaran seni budaya membentuk pribadi yang harmonis, dengan adanya sifat rekreatif, estetik, dan artistik dari mata pelajaran tersebut (Kemdikbud, 2016: 1).

Seni Budaya dan Prakarya mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa, karena materi pokok dalam Seni Budaya dan Prakarya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti seni mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan tersebut diharapkan mampu membentuk

karakter yang kuat sehingga siap dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan seni juga mampu menjadikan siswa inovatif, kritis, kreatif, imajinatif dan mengembangkan kepekaan sosial dalam lingkungannya.

Pada tahun (2016) Penelitian Dedi Rosala dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi dihidupansiswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran seni budaya. Perbedaannya terletak pada konsep penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian ini konsep penelitian yang digunakan berpacu pada pendidikan karakter yang terkandung dalam kearifan lokal seni tari, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berpacu pada belajar dan pembelajaran seni budaya (Dedi,2016).

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Asliati yang berjudul “Analisis Minat Bernyanyi Terhadap Pelajaran SBK Kelas V SDN No. 1 Sliweli Kecamatan Balaesang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis minat bernyanyi peserta didik terhadap mata pelajaran SBK peserta didik kelas V. Dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengandiadakannya proses latihan di setiap minggunya secara intensif, sehingga dapat memperbaiki kemampuan

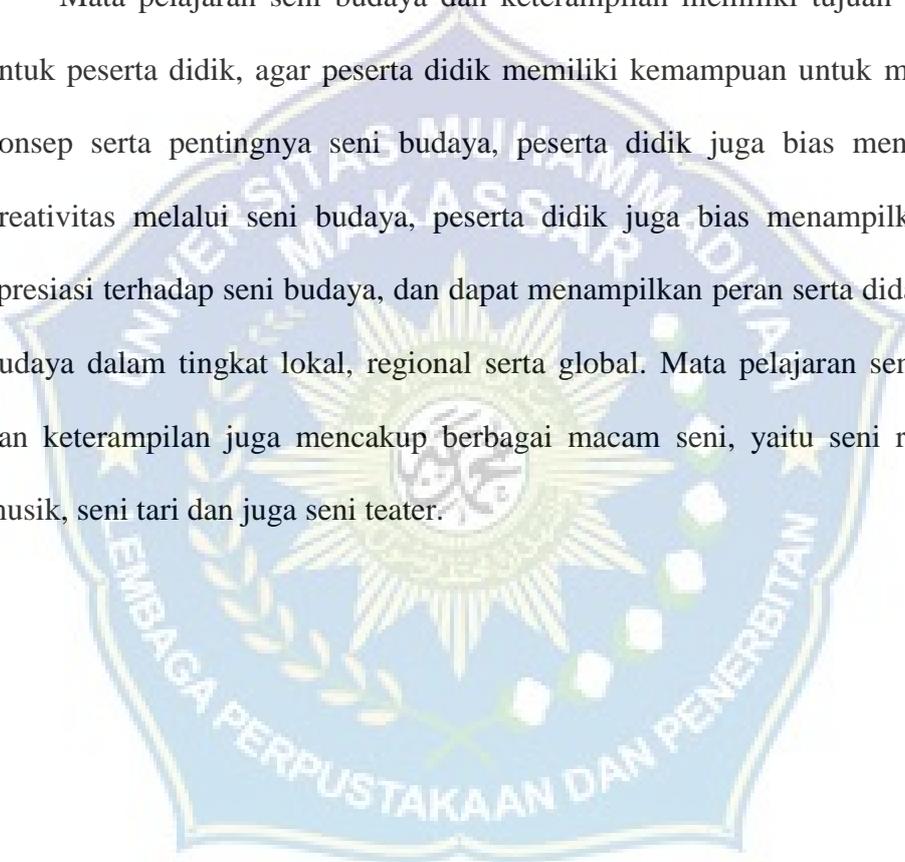
peserta didik didalam bernyanyi dan terlihat jelas kemampuan peserta didik dalam memahami cara bernyanyi dengan baik serta dapat membaca dengan benar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran seni budaya. Perbedaannya terletak pada analisis penelitian yang digunakan dimana penelitian ini menganalisis tentang minat bernyanyi terhadap mata pelajaran SBK , sedangkan peneliti menganalisis tentang telaah belajar dan pembelajaran seni budaya (Asliati, 2014).

D. Kerangka Berpikir

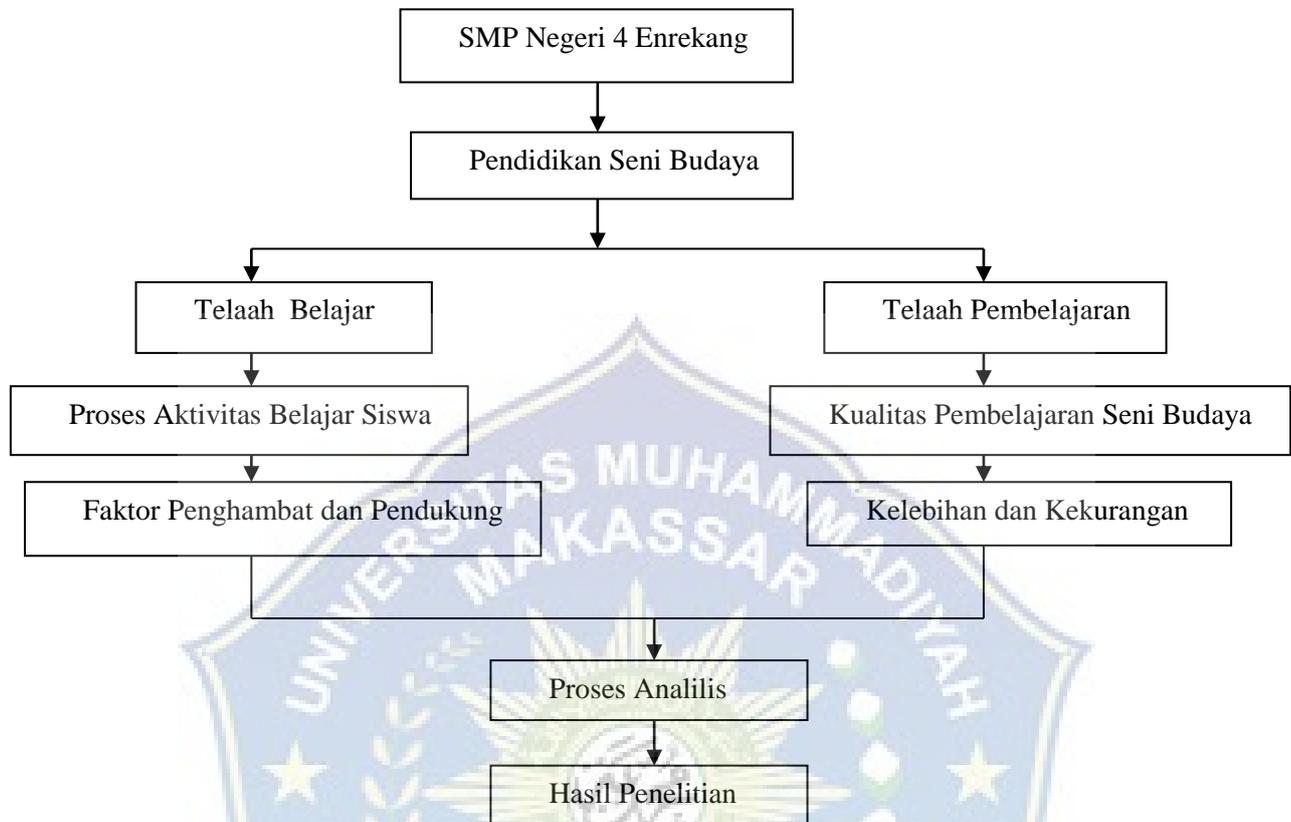
Seni Budaya dan Prakarya mempunyai peran yang sangat besar bagi siswa, karena materi pokok dalam Seni Budaya dan Prakarya mengandung beberapa sifat yang penting, seperti multidimensional, multilingual, dan multikultural. Multidimensional berarti seni mampu mengembangkan berbagai jenis kecerdasan manusia, seperti kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, kecerdasan kreatif, kecerdasan moral serta kecerdasan spiritual. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan tersebut diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat sehingga siap dalam mengikuti pembelajaran. Pendidikan seni juga mampu menjadikan siswa inovatif, kritis, kreatif, imajinatif dan mengembangkan kepekaan sosial dalam lingkungannya. Seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik didalam bentuk kegiatan berekspresi dan

berkreasi serta berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, serta belajar tentang seni. Peran tersebut tidak bisa diberikan oleh mata pelajaran lain, karena pada dasar semua bidang seni termasuk seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater memiliki kekhasan tersendiri yang sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing.

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan memiliki tujuan tersendiri untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep serta pentingnya seni budaya, peserta didik juga bias menampilkan kreativitas melalui seni budaya, peserta didik juga bias menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, dan dapat menampilkan peran serta didalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional serta global. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan juga mencakup berbagai macam seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan juga seni teater.



Berikut ini kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk bagan:



Gambar 2.2 Skema perancangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenisdan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang berjudul “Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Enrekang” merupakan suatu penelitian yang menggunakan jenis pendekatan penelitian *Deskriptif Kualitatif* yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku sudut pendukungnya (Moleong, 005:4).

Dalam Penelitian kualitatif menguraikan data secara descriptive yaitu menggambarkan proses aktivitas belajar siswa dan kualitas pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang. Sejalan dengan pendapat Rustarnadi (2007:27) menuliskan bahwa “penelitian deskriptif berusaha untuk menemukan gambaran, penegasan konsep atau segala dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek pada saat sekarang”.

Misalkan tentang sikap, pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya. “Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian” (Creswell 2010:167).

2.Lokasi penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena dilokasi tersebut kurang tenaga pendidik (guru) yang memiliki kompetensi di bidang seni budaya. Lokasi tersebut tepat berada di kampung saya dimana suatu saat saya akan mengabdikan jadi guru seni budaya di daerah Temban, Kec. Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Berikut adalah lokasi penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 4 Enrekang.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Subjek penelitian aktifitas belajar seni budaya adalah siswa kelas IX, yang berjumlah 4 kelas yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dalam satu kelas dan siswa perempuan 12 orang.
- b. Subjek dalam pembelajaran seni budaya adalah guru dan siswa.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah perangkat-perangkat belajar dan pembelajaran seni budaya di sekolah SMP Negeri 4 Enrekang seperti: RPS, silabus, instrument evaluasi, ketuntasan belajar, fasilitas belajar dan buku bahan ajar.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

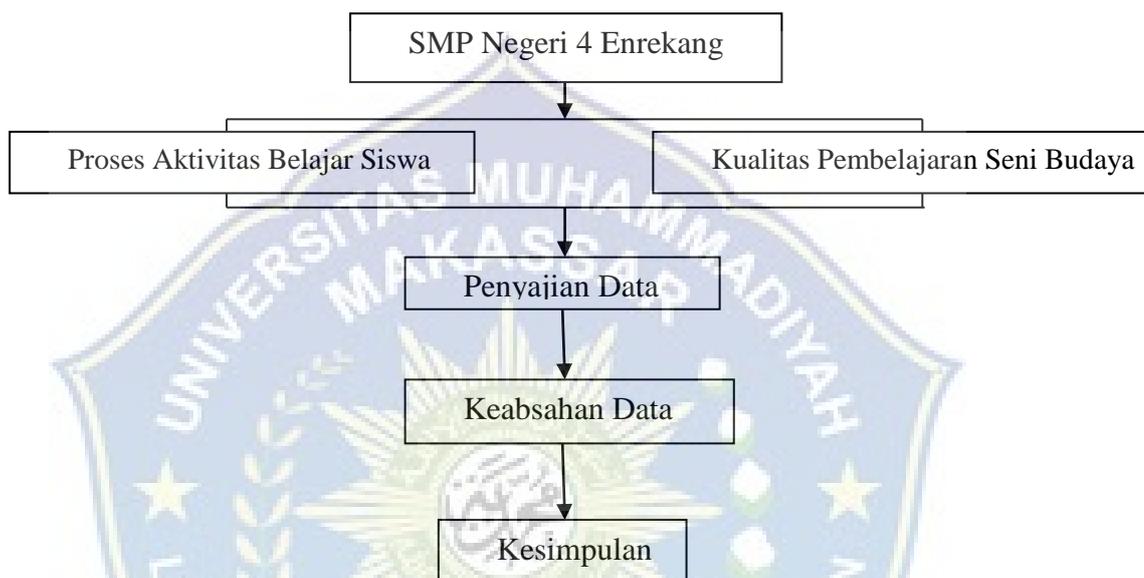
Menurut Kerlinger (2006: 49), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Aktifitas proses belajar siswa pada pelajaran seni budaya
- b. Kualitas pembelajaran seni budaya pada SMP Negeri 4 Enrekang.

2. Desain penelitian

Desain penelitian ini pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian.

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka desain penelitian disusun secara terencana seperti dapat terlihat pada skema berikut ini:



Gambar 3.2 Skema Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas proses belajar siswa pada pelajaran seni budaya yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang meliputi dorongan minat dan motivasi yang menunjang proses belajar seni budaya serta faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh siswa. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar serta penilaian hasil belajar (evaluasi). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dalam standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa (PP No 19 Pasal 19 Tahun 2005).
2. Kualitas pembelajaran seni budaya yang dimaksud adalah pembelajaran yang sesuai dengan standarisasi pendidikan nasional untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu, serta bagaimana cara untuk mengatasi kekurangan dalam pembelajaran seni budaya. Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 13) antara lain:
 - a. Perilaku pembelajaran pendidik (guru) Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari

seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

b. Perilaku atau aktivitas siswa Disekolah byak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakuliler atau kegiatan lainnya.

c. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

f. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu meunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menggali data dan informasi tentang pelaksanaan dan segala hal yang terkait kegiatan, serta kendala di dalam pembelajaran seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif diperlukan pengamatan yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik pengambilan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung terhadap proses belajar dan kualitas pembelajaran yang berlangsung di SMP Negeri 4 Enrekang
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada belajar dan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dan situasi yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran.
- d. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit maupun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru seni budaya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di desa Temban Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru seni budaya di Desa Temban Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mapel seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang. Serta akan dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan.

Teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui pandangan, tanggapan, maupun penilaian pembaca mengenai isi cerita dari komik Tuti and Friends, sehingga dapat digali lebih dalam segala informasi yang terkait dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sasaran (responden), dengan teknik-teknik yang tiada bernada menguji, melainkan bernada meminta informasi. (Rustamadi, 2002:52)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pengumpulan data dengan wawancara berpedoman didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara bebas dan mendalam adalah pertanyaan yang tidak disiapkan terlebih dahulu baik kepada siswa maupun guru mata pelajaran seni budaya, serta instansi yang terkait, namun pertanyaan yang muncul setelah dilakukannya penelitian dilapangan atau dilokasi SMP Negeri 4 Enrekang.

Dalam wawancara terstruktur, peneliti memberitahu narasumber bahwa peneliti mengadakan wawancara untuk kepentingan skripsi dan mempersiapkan segala yang berkaitan dengan permasalahan mengenai berbagai hal menyangkut kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai pelengkap data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data tertulis yang sebelumnya tersedia sebagai referensi dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J Moloeng, 2011:217)

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa gambaran ataupun dokumen-dokumen tertulis mengenai lokasi penelitian yang dapat membantu proses penelitian untuk memperoleh dokumentasi lainnya menggunakan kamera, alat rekam maupun video rekam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992 : 17). Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

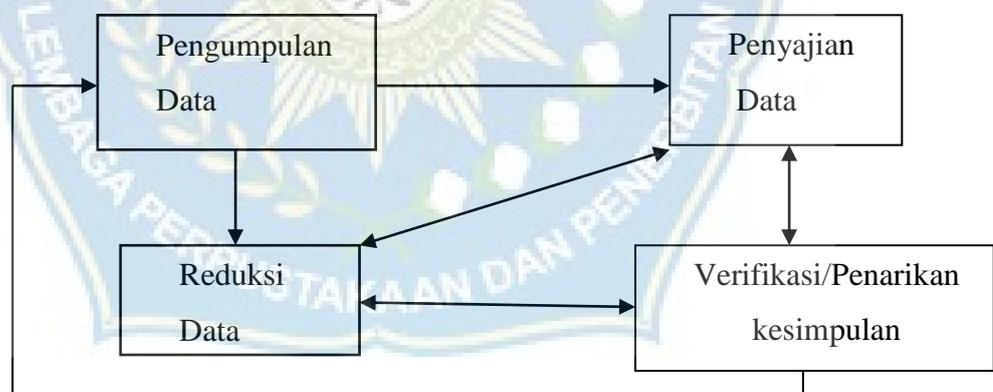
Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan

lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknis yang dapat di lihat secara skematis menggambarkan pada proses analisis data penelitian kualitatif dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.3 Bagan Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (1992:20).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian telaah belajar dan pembelajaran di SMP Negeri 4 Enrekang, diperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Data terdiri atas strategi-strategi yang digunakan oleh guru seni budaya dalam mencapai keberhasilan belajar dan pembelajaran seni budaya siswa seperti diuraikan dibawah ini:

A. Proses Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Enrekang

1. Minat Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang

Berdasarkan hasil observasi minat belajar seni budaya siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang terhadap mata pelajaran seni budaya, diketahui bahwa antusias siswa sangat besar ketika pelajaran seni budaya sedang berlangsung di kelas. Hal ini ditandai dengan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas pelajaran seni budaya, baik yang sifatnya peraktik maupun teori. Terlihat pula pada keaktifan siswa dalam belajar. Mereka selalu bertanya pada guru bidang studi seni budaya apabila ada yang kurang atau tidak dimengerti dalam materi pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan dengan seksama siswa memperhatikan. Dari segi psikologis antara guru dan siswa terlihat sangat dekat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang pada tanggal 21 Juli 2023, diketahui siswa

kelas IX beranggapan bahwa pelajaran Seni Budaya sangat menyenangkan, menarik, dan tidak menegangkan untuk dipelajari. Siswa juga beranggapan bahwa mereka bisa menuangkan imajinasinya ke dalam karya seni budaya dengan kreativitas yang mereka miliki. Hal ini ditandai dengan besarnya minat siswa ke dalam pelajaran yang sifatnya praktik yang dimana paling diminati siswa ialah pada saat praktik seni lukis. Walaupun dalam pelajaran yang sifatnya praktik membutuhkan waktu yang lebih banyak dan mengeluarkan sedikit biaya untuk membeli perlengkapan, misalnya buku gambar, pensil warna, cet, kuas dan sebagainya sesuai dengan keperluan pelajaran. Menurut siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang, akan lebih menyenangkan lagi dalam belajar apabila suasana hati mereka dalam keadaan baik. Kondisi siswa juga dipengaruhi oleh peran orang tua dan guru bidang studi. Siswa menjadikan orang tua mereka sebagai motivator dalam belajar. Siswa kelas IX juga menilai bahwa guru bidang studi seni budaya memiliki sikap yang baik, menyenangkan. Sehingga ikatan psikologis antara guru dan siswa sangat dekat. Siswa juga berharap agar ke depannya pelajaran seni budaya akan lebih baik dan sekolah dapat mengadakan kegiatan yang lebih banyak berkaitan dengan seni budaya. Dengan demikian kreativitas siswa dapat tersalurkan pada tempatnya. Cara mengajar guru juga agar bisa lebih bervariasi sehingga tidak monoton dan tidak membosankan.

Berkaitan dengan hasil observasi bahwa keadaan kelas yang ramai, karena mata pelajaran seni budaya dianggap tidak menegangkan seperti

matapelajaran yang lain, sehingga siswa dapat lebih santai dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran seni budaya di kelas.

Berdasarkan hasil angket yang disebutkan berkaitan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rasa suka terhadap seni dapat mempengaruhi minat belajar terhadap mata pelajaran seni budaya.

No	Jumlah Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	42	70	Ya
	B	12	20	Tidak
	C	3	5	Biasa Saja
	D	3	5	Tidak Tahu
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ya sebanyak 42 orang siswa (70%), yang menyatakan tidak sebanyak 12 orang siswa (20%), yang menyatakan biasa saja sebanyak 3 orang siswa (5%), begitu pula yang menyatakan tidak tahu sebanyak 3 orang siswa (5%). Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa rasa suka siswa terhadap seni dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Ini dibuktikan yang menjawab ya lebih banyak di bandingkan yang menjawab tidak, biasa saja dan tidak tahu.

Tabel 3. Berkeinginan atau bercita-cita ingin jadi seniman atau bekerja di bidang seni dapat mempengaruhi minat belajar untuk mempelajari pelajaran seni budaya.

No	Jumlah Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	45	75	Sangat mempengaruhi minat
	B	10	16,7	Mempengaruhi minat
	C	3	5	Kurang mempengaruhi minat
	D	2	3,3	Tidak mempengaruhi minat
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat mempengaruhi minat sebanyak 45 orang siswa (75%), yang menyatakan mempengaruhi minat sebanyak 10 orang siswa (16,7%), yang menyatakan kurang mempengaruhi minat sebanyak 3 orang siswa (5%), sedangkan yang menyatakan tidak mempengaruhi minat sebanyak 2 orang siswa (3,3%). Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa misalkan siswa berkeinginan atau bercita-cita ingin menjadi seniman atau pekerja di bidang seni, ini mempengaruhi minat belajar siswa untuk mempelajari seni budaya. Ini dibuktikan dari presentase yang diperoleh, yang menjawab sangat mempengaruhi minat dan mempengaruhi minat lebih banyak dibandingkan yang menjawab kurang mempengaruhi minat dan tidak mempengaruhi minat.

Tabel 4. Setiap materi atau praktek yang diajarkan dalam seni budaya bermanfaat.

No	Jumlah Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	40	66,7	Ya
	B	10	16,7	Tidak
	C	8	13,3	Biasa Saja
	D	2	3,3	Tidak Tahu
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ya sebanyak 40 orang siswa (66,7%), yang menyatakan tidak sebanyak 10 orang siswa (16,7%), yang menyatakan biasa saja sebanyak 8 orang siswa (13,3%), begitu pula yang menyatakan tidak tahu sebanyak 2 orang siswa (3,3%). Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa setiap materi atau praktek yang diajarkan dalam seni budaya sangat bermanfaat bagi siswa. Ini dibuktikan yang menjawab ya lebih banyak di bandingkan yang menjawab tidak, biasa saja dan tidak tahu.

Tabel 5. Minat adalah faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar!

No	Jumlah Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	30	50	Sangat Setuju
	B	20	33,7	Setuju
	C	10	16,7	Kurang Setuju
	D	0	0	Tidak setuju
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang siswa (50%), yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang siswa (33,3%), yang menyatakan kurang setuju

sebanyak 10 orang siswa (16,7%), sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa minat adalah faktor pokok untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil presentase jawaban di atas.

Tabel 6. Bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran seni budaya ketika kurang dapat dipahami.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	45	75	Ya
	B	10	16,7	Tidak
	C	3	5	Kadang-Kadang
	D	2	3,3	Tidak Pernah
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ya sebanyak 45 orang siswa (75%), yang menyatakan tidak sebanyak 10 orang siswa (16,7%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 3 orang siswa (5%), begitu pula yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang siswa (3,3%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa mereka bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran seni budaya yang kurang dapat dipahami. Ini dibuktikan yang menjawab ya lebih banyak dibandingkan yang menjawab tidak, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 7. Untuk menjamin hasil belajar yang baik maka Anda harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	43	71,7	Sangat Setuju
	B	14	23,3	Setuju
	C	3	5	Kurang Setuju
	D	0	0	Tidak Setuju
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43 orang siswa (71,7%), yang menyatakan setuju sebanyak 14 orang siswa (23,3%), yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang siswa (5%), begitu pula yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa untuk menjamin hasil belajaryang baik butuh perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Ini dibuktikan dari presentase di atas, yang menjawab sangat setuju dan setuju lebih banyak dibandingkan yang menjawab kurang dan tidak setuju.

Tabel 8. Menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran seni budaya berlangsung.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	54	90	Ya
	B	2	3,3	Tidak
	C	4	6,7	Kadang-Kadang
	D	0	0	Tidak Pernah
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ya sebanyak 54 orang siswa (90%), yang menyatakan tidak

sebanyak 2 orang siswa (3,3%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 orang siswa (6,7%), begitu pula yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa mereka menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran seni budaya berlangsung. Ini dibuktikan yang menjawab ya lebih banyak di bandingkan yang menjawab tidak, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 9. Belajar dirumah sebelum mengikuti pembelajaran seni budaya.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	50	83,3	Ya
	B	3	5	Tidak
	C	7	11,7	Kadang-Kadang
	D	0	0	Tidak Pernah
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 9 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ya sebanyak 50 orang siswa (83,3%), yang menyatakan tidak sebanyak 3 orang siswa (5%), yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 orang siswa (11,7%), begitu pula yang menyatakan tidak pernah sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran seni budaya mereka belajar terlebih dahulu. Ini dibuktikan dari presentase yang menjawab ya lebih banyak di bandingkan yang menjawab tidak, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Tabel 10. Anda mempunyai keinginan agar jam pelajaran seni budaya ditambah.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	42	80	Ya
	B	12	20	Tidak
	C	0	0	Kadang-Kadang
	D	0	0	Tidak Pernah
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 10 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan ya sebanyak 42 orang siswa (80%), yang menyatakan tidak sebanyak 12 orang siswa (20%), yang menyatakan biasa saja sebanyak 0 orang siswa (0%), begitu pula yang menyatakan tidak tahu sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa mereka mempunyai keinginan agar jam pelajaran seni budaya ditambah. Ini dapat dibuktikan dari hasil presentase di atas.

Tabel 11. Dorongan orang tua agar serius dalam belajar dapat mempengaruhi minat belajar untuk mempelajari pelajaran seni budaya.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	43	71,7	Sangat mempengaruhi minat
	B	16	26,7	Mempengaruhi minat
	C	1	1,6	Kurang mempengaruhi minat
	D	0	0	Tidak mempengaruhi minat
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 11 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat mempengaruhi minat sebanyak 43 orang siswa (71,7%), yang menyatakan mempengaruhi minat sebanyak 16 orang siswa (26,7%), yang menyatakan kurang mempengaruhi minat sebanyak 1 orang siswa (1,6%), sedangkan yang menyatakan tidak mempengaruhi minat sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa misalkan siswa di dorong-orang tua agar serius dalam belajar, ini mempengaruhi minat belajar siswa untuk mempelajari pelajaran seni budaya. Ini dibuktikan dari presentase yang diperoleh, yang menjawab sangat mempengaruhi minat dan mempengaruhi minat lebih banyak dibandingkan yang menjawab kurang mempengaruhi minat dan tidak mempengaruhi minat.

Tabel 12. Ketika guru mampu menciptakan proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan ini dapat mempengaruhi minat untuk mempelajari pelajaran seni budaya.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	51	85	Sangat mempengaruhi minat
	B	9	15	Mempengaruhi minat
	C	0	0	Kurang mempengaruhi minat
	D	0	0	Tidak mempengaruhi minat
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 12 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat mempengaruhi minat sebanyak 51 orang siswa (80%), yang menyatakan mempengaruhi minat sebanyak 9 orang siswa (15%), yang menyatakan kurang mempengaruhi minat sebanyak 0 orang siswa (0%), sedangkan yang menyatakan tidak mempengaruhi minat sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa ketika guru mampu menciptakan proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan, ini sangat mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari pelajaran seni budaya. Hal ini dapat dibuktikan dari presentase di atas.

Tabel 13. Sarana dan prasarana yang memadai untuk pelajaran seni budaya dapat mempengaruhi minat pada pelajaran seni budaya.

No	Jawaban Alternatif	n	(%)	Keterangan
	A	44	73,3	Sangat mempengaruhi minat
	B	12	20	Mempengaruhi minat
	C	4	6,7	Kurang mempengaruhi minat
	D	0	0	Tidak mempengaruhi minat
	Jumlah	60	100	

Data dari tabel 13 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat mempengaruhi minat sebanyak 44 orang siswa (73,3%), yang menyatakan mempengaruhi minat sebanyak 12 orang siswa (20%), yang menyatakan kurang mempengaruhi minat sebanyak 4 orang siswa (6,7%),

sedangkan yang menyatakan tidak mempengaruhi minat sebanyak 0 orang siswa (0%).

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa jika sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran seni budaya, inidapat mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari pelajaran seni budayaHal ini dapat dibuktikan dari presentase diatas.

2. Hasil belajar seni budaya siswa kelas IX SMP 4 Enrekang

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari nilai raport siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang diketahui bahwa nilai rata-rata siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil wawancara dengan guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang yaitu Pak Yusuf, S.Pd pada tanggal 21 Juli diketahui bahwa penilaian yang dilakukan pada mata pelajaran seni budaya dimana dalam satu semester tersebut siswa diberikan beberapa tugas. Tugas pertama menggambar bebas, dimana siswa bebas menggambar apa yang ada dalam pikirannya misalnya menggambar pemandangan, menggambar rumah, menggambar lingkungan sekolah, tugas kedua menggambar batik, dimana siswa diminta untuk memilih gambar batik yang ada dalam buku paket dan siswa juga bisa mencari gambar batik di internet, tugas ketiga melukis, tugas keempat membuat klipping tentang seni budaya, tugas kelima diskusi kelompok, dimana siswa mendiskusikan klipping yang dibuat secara berkelompok, dan tugas keenam yaitu menyanyi .
Sebenarnya hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha

setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa SMP Negeri 4 Enrekang dapat pada tabel berikut:

Tabel 14. Prestasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang

Skor penilaian	Kriteria	Frekuensi	Presentase
90-100	Sangat tinggi	20	33,3%
80-89	Tinggi	36	60%
70-79	Sedang	4	6,7%
60-69	Rendah	-	-
≤ 59	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		60	100

Data tabel 14 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi sangat tinggi terhadap mata pelajaran seni budaya yaitu sebanyak 20 siswa yang dalam persentase yaitu sebesar 33,3%. Jumlah siswa yang memiliki prestasi terhadap mata pelajaran seni budaya dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 36 siswa (60%). Jumlah siswa yang memiliki prestasi terhadap mata pelajaran seni budaya dalam kategori sedang yaitu sebanyak 4 siswa (6,7%). Tabel di atas juga dapat menggambarkan bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, tanpa adanya minat maka akan mempengaruhi pencapaian tujuan siswa dalam belajar. Data tabel 14 di atas juga dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Enrekang rata-rata berada pada kategori tinggi karena dari 60 jumlah siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian terdapat 56 siswa yang memiliki minat dan hasil belajar yang tinggi.

1. Pembahasan Minat Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya melalui sajian angket

Jawaban tabel 2, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan rasa suka terhadap seni dapat mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran seni budaya sebesar 70 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang berminat terhadap pelajaran seni budaya karena rasa sukanya siswa terhadap seni. Rasa suka siswa yang timbul dari dirinya tanpa ada paksaan, dari suka terhadap seni membuat siswa lebih terdorong dan berminat untuk mempelajari mata pelajaran seni budaya. Maka disinilah didukung seorang guru bidang studi untuk bisa membuat rasa suka siswa tersebut terhadap seni sebagai motivasi untuk berprestasi dan berkarya dibidang seni.

Jawaban tabel 3, menunjukkan bahwa dari 60 responden menyatakan bahwa yang berkeinginan atau bercita cita jadi seniman atau pekerja di bidang seni dapat mempengaruhi minat belajar pada mata pelajaran seni budaya sebesar 75 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang berminat terhadap pelajaran seni budaya karena adanya keinginan dan cita-cita jadi seniman atau pekerja seni. Maka disinilah orang tua dan guru berperan penting mendukung siswa untuk berprestasi dan berkarya dibidang seni.

Jawaban tabel 4, menunjukkan bahwa 60 responden yang menyatakan bahwa setiap materi atau praktik yang diajarkan dalam seni budaya bermanfaat sebesar 66,7 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP

Negeri 4 Enrekang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari seni budaya, dengan adanya minat yang tinggi dari siswa tersebut, seorang guru harus tetap mempertahankan dan meningkatkan minat tersebut dengan cara memberikan ilmu-ilmu baru tentang seni budaya yang terus mengikuti perkembangan zaman.

Jawaban tabel 5, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan sangat setuju, bahwa minat adalah faktor untuk meraih kesuksesan dalam belajar sebesar 50 persen responden dan yang menyatakan setuju 33,3 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang sangat memahami faktor yang telah menjadi tolak ukur dalam belajar seni budaya.

Jawaban tabel 6, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan bahwa siswa yang bertanya saat penjelasan guru dalam pembelajaran seni budaya kurang dapat dipahami sebesar 75 persen responden. . Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang sangat antusias dengan pembelajaran seni budaya. Disinilah peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal dan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Jawaban tabel 7, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan mendukung pernyataan ini bahwa untuk menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajrinya sebesar 71,7 persen responden yang menjawab sangat setuju dan 23,3 persen responden yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang berminat terhadap pelajaran seni budaya. Karena dengan adanya perhatian atau memfokuskan diri terhadap pelajaran seni budaya membuat minat belajar meningkat. Maka disinilah dituntut seorang guru bidang studi untuk lebih memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran seni budaya.

Jawaban tabel 8, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan bahwa mereka menyimak pelajaran dengan baik saat kegiatan pembelajaran seni budaya berlangsung sebesar 90 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang memiliki motivasi dan minat terhadap pembelajaran seni budaya. Maka disinilah seorang guru bidang studi dituntut untuk menguasai setiap materi yang diberikan dan menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa untuk memacu motivasi siswa dalam mempelajarinya. Dengan membuat bahan pelajaran lebih menarik lagi untuk dipelajari dan mudah untuk dipahami. Bila bahan pelajaran tidak menarik, siswa merasa bosan dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran seni budaya.

Jawaban tabel 9, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan bahwa mereka belajar di rumah sebelum mengikuti pelajaran seni budaya sebesar 83,3 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang sangat antusias saat akan mempelajari seni budaya. Ketika siswa sudah terbiasa belajar walaupun hanya 1-2 jam perhari, mereka akan lebih siap secara mental dan emosional ketika waktu pelajaran tiba dan merasa lebih ringan ketika akan menghadapi ulangan.

Jawaban tabel 10, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan bahwa mereka punya keinginan agar jam pelajaran seni budaya ditambah sebesar 80 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya. Seorang guru berperan dalam mencari metode yang tepat untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa dan media yang mendukung kelancaran proses pembelajaran seni budaya.

Jawaban tabel 11, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan bahwa ketika mereka di dorong orang tua agar serius dalam belajar untuk mempelajari pelajaran seni budaya sangat mempengaruhi minat sebesar 71,7 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari orang tua untuk belajar. Dan termasuk guru bidang studi seni budaya harus dapat memahami apa yang di inginkan siswanya agar dapat menambah minat mereka dalam mempelajari pelajaran seni budaya.

Jawaban tabel 12, menunjukan bahwa dari 60 responden yang menyatakan bahwa ketika guru menciptakan proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan dapat mempengaruhi minat untuk mempelajari pelajaran seni budaya sebesar 85 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang senang dengan pelajaran seni budaya. Disinilah guru bidang studi berperang penting untuk selalu mencari metode yang tepat agar selalu tercipta proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Dan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni budaya.

Jawaban tabel 13, menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menyatakan bahwa ketika sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi minat untuk mempelajari seni budaya sebesar 73,3 persen responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran seni budaya. Disinilah sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran seni budaya.

2. Pembahasan Hasil belajar seni budaya siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang

Hasil belajar seni budaya yang diambil dari dokumen laporan, nilai siswa rata-rata baik. Dimana dalam satu semester tersebut siswa diberikan beberapa tugas. Tugas menggambar bebas, dimana siswa bebas menggambar apa yang ada dalam pikirannya misalnya menggambar pemandangan, menggambar rumah, menggambar lingkungan sekolah, dimana siswa diminta untuk memilih gambar yang ada dalam buku paket dan siswa juga bisa mencari gambar di internet, tugas melukis pemandangan, tumbuhan, benda dan sebagainya. Melihat hasil belajar siswa tentang pelajaran seni budaya, maka minat juga menjadi faktor yang mendasar untuk memperoleh prestasi yang baik. Sesuai dengan pendapat Slameto (2008: 7) bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu

proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008: 8) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan hasil tes belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Belajar Siswa

1) Faktor Penghambat

a. Kesehatan yang Kurang Baik

Kondisi kesehatan fisik yang buruk bisa menjadi faktor yang tidak membuat semangat belajar pada anak. Mulai dari sekadar pilek, sakit kepala, sakit perut, sampai kondisi buruk yang membuat siswa harus beristirahat di ruang UKS, setiap ketidaknyamanan dan rasa sakit yang dirasakan dapat memperlambat perkembangan siswa dalam belajar.

b. Kondisi Sekitar yang Merusak Kesehatan Mental

salah satu faktor penghambat perkembangan anak, terutama pada sisi keterampilan sosialnya, menjadi faktor yang tidak membuat semangat belajar, pola asuh yang acuh tak acuh dapat menghambat kemampuan anak dalam menjalin relasi dengan orang lain.

c. Rendahnya Motivasi dan Minat Belajar

alangkah baiknya bila kita dapat memilah hambatan dalam belajar dan solusinya masing-masing. Berbagai solusi permasalahan belajar yang sesuai dengan hambatan spesifik setiap siswa. Mulai dari ruang belajar,

kursus, sampai teman dengan minat yang sama, semua itu dapat diakses secara personal oleh tiap-tiap siswa, sesuai dengan hambatan belajarnya masing-masing.

2) Faktor Pendukung

a. Semangat Belajar

Bisa dikatakan bahwa semangat belajar adalah kemampuan untuk bekerja dengan giat dan konsekuen untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman sehingga seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

b. Percaya diri

Dengan rasa kemampuan dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut, percaya diri mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalamn tersebut bisa kita lihat bahwa gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak.

c. Bakat

Kemampuan siswa untuk melakukan/menyelesaikan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Misalnya seorang siswa berbakat dalam bidang lukis, maka akan lebih mudah menyerap informasi, kemampuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang lukis ketimbang siswa lainnya.

B. Kualitas Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Enrekang

1. Persiapan Pembelajaran

Langkah yang memegang peranan penting sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan. Persiapan pembelajaran dirancang guru sebelum semester atau tahun ajaran baru dimulai. Hasil wawancara dengan Yusuf. S.Pd, selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang, pertama kali beliau menyiapkan strategi dengan menyusun sendiri Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus. Menurutnya strategi pembelajaran yang pertama kali harus dipersiapkan adalah menyusun dan mempelajari RPP. Hal tersebut dikarenakan bahwa di dalam RPP telah mencakup seluruh komponen-komponen strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan setelah rancangan dibuat selanjutnya guru menerapkannya di dalam kelas pada proses pembelajaran.

Komponen-komponen yang tercantum dalam RPP yaitu: alokasi waktu, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran yang dibutuhkan, metode yang digunakan, kegiatan pembelajaran yang akan dijalankan, sumber belajar, media pembelajaran serta alat atau bahan yang digunakan dan evaluasi belajarnya. Komponen komponen tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Alokasi waktu merupakan ketentuan durasi berlangsungnya pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum yaitu 2X45 menit. .

Dalam alokasi yang sudah ditentukan tersebut harus dimanfaatkan guru hingga efektif dan efisien. Kompetensi Dasar (KD) adalah konten atau

kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, KD yang diambil dari silabus namun materi pembelajaran harus diperhatikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, pembelajaran harus menyenangkan termasuk pada materi pembelajaran harus diperhatikan dengan kemampuan siswa yang tetap harus mengacu kepada kurikulum dan silabus.

Guru benar-benar memperhitungkan waktu yang tercantum pada alokasi waktu, yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Didalam RPP harus jelas tertulis alokasi waktu yang digunakan untuk tiap-tiap kegiatan dalam proses pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat disajikan guru dengan jelas dan terarah. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang guru tuliskan sesuai dengan kurikulum yang terdapat dalam silabus. Materi pembelajaran yang berpedoman dengan silabus tersebut harus benar-benar memperhitungkan kebutuhan dan kemampuan siswa serta memperhatikan sarana atau alat pendukung.

RPP sangat membantu guru dan memudahkan guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran dengan baik. Alokasi waktu untuk mempelajari satu kompetensi dapat terdiri dari beberapa pertemuan dimana setiap pertemuannya berdurasi 2x45 menit seperti yang tercantum pada kurikulum, setiap pertemuan pembelajaran sudah sangat diperhitungkan oleh guru dengan efektif dan efisien. Setiap pertemuan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Setelah RPP sudah benar-benar dipelajari dan dimengerti guru, guru mengecek alat-alat yang

akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti mengecek ketersediaan alat dan memastikan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kondisi yang baik agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pelajaran seni budaya harus dibuat menyenangkan, seperti yang diungkapkan guru saat wawancara pada tanggal 21 Juli 2023 mengenai materi pelajaran, guru mengungkapkan pembelajaran seni budaya harus dibuat menyenangkan, siswa tidak terbebani dengan proses maupun tugas mata pelajaran seni budaya, karena siswa bukan untuk dituntut mahir dalam 1 budang saja, melainkan bertujuan sebagai penyeimbang antara kognitif dan apresiatif dan juga bertujuan sebagai penyeimbang kerja otak kanan dan otak kiri. Guru menyiapkan materi pembelajaran sendiri, guru mencari referensi yang menarik, mudah untuk siswa pahami baik materi maupun praktek, setelah guru mendapatkan referensi yang sudah disesuaikan dengan materi, guru menjelaskan materi melalui media player seperti lcd proyektor, handphone ataupun yang lain tergantung kebutuhan pembelajaran.

Apresiasi siswa cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran seni budaya, tidak seperti saat pertama kali mendapatkan pelajaran siswa cenderung rendah karena kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hampir setiap kegiatan pembelajaran berlangsung beberapa siswa mengajukan sebuah permintaan yang diantaranya berbunyi seperti *“Pak, mau praktek Pak”*, *“Pak saya boleh main cetnggak Pak?”* dan lain-lain yang intinya mereka terlihat sangat antusias terhadap pembelajaran seni budaya di karenakan banyak referensi yang di lihat untuk melakukan praktek semisal melukis, menggambar, main

musik dan sebagainya. Siswapun diberi tugas untuk memilih referensi sendiri untuk pembelajaran seni lukis.

Guru juga melakukan seleksi bagi para siswa yang berminat masuk ke dalam kelompok pada kegiatan melukis pematangan sekolah. Cara-cara yang dilakukan guru mempunyai alasan-alasan tertentu, tujuannya agar standar kompetensi menjadi bisa dipahami dan dicapai tujuannya oleh siswa. Dengan upaya guru merancang pembelajaran dengan matang, menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi persiapan pembelajaran dengan baik, karena proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dilakukan strategi persiapan pembelajaran dengan baik pula. Guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang menyatakan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan sebagai pengajar karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

2. Pengelolaan Pembelajaran

Guru seni budaya menerapkan proses pengelolaan yang hampir sama pada masing-masing kelas. Senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang yaitu Yusuf, S.Pd. menyatakan bahwa beliau menerapkan pengelolaan yang relatif sama antara kelas yang satu dengan yang lainnya, namun tidak dipungkiri juga oleh guru yang terkadang harus memberikan tindakan pengelolaan yang berbeda pada setiap kelas dengan alasan guru harus

menyesuaikan karakteristik kelas yang tampak pada perilaku siswa yang berbeda-beda yang diantaranya juga adanya perbedaan latar belakang, kondisi dan kemampuan siswa.

Di kelas IX A dan IX B pada tanggal 03 Juli 2023 guru menerapkan pengelolaan kelas yang sama pada saat membukapelajaran, namun berbeda saat menyampaikan pelajaran. Sedangkan dikelas IX A siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran dan dalam praktek mereka terlihat masih belum baik, diantara beberapa siswa terlihat masih belum menguasai materi pelajaran, maka dari itu guru mensiasati hal tersebut dengan cara bermain campur warna sehingga beberapa siswa mulai memperhatikan tugas yang diberikan.

Guru mengajak siswa yang sudah bisa campur warna untuk langsung mewarnai yang telah di sket. Seperti yang diungkapkan siswa yang bernama Fadel, mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih termotivasi karena melihat teman-temannya yang mulai melukis di atas talenan yang diberikan oleh guru. Setelah membagikan talenan, guru memerintahkan para siswa mencoba untuk melukis yang menarik bagi mereka.

Guru mengamati siswa yang sudah memulai melukis secara bersamaan dengan tujuan mengamati dan membantu proses belajar siswa, dan sesekali siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi pelajaran dan sesekali siswa juga meminta bantuan guru dalam pencampuran warna, lalu guru mengelompokkan siswa-siswa dengan referensi yang berbeda-beda sesuai minat para siswa. Peneliti melihat adanya kerjasama yang baik antar siswa dengan siswa yang lain terlihat saling membantu dalam proses belajar melukis.

Guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pengelolaan kelas dengan membuat kelompok belajar tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih mudah tercapai karena siswa termotivasi dengan melihat siswa lain yang sanggup padukan warna sehingga lukisan terlihat mewah di pandang siswa yang lain.

Di kelas IX C, siswa terlihat lebih siap dalam pembelajaran dan lebih terlihat menguasai materi pelajaran. Pada kelas IX C terlihat lebih berhasil dalam pembelajaran. Namun tidak dipungkiri tetap ada beberapa siswa yang belum bisa menguasai materi pelajaran, namun jumlahnya sedikit dibandingkan dengan jumlah siswa yang telah berhasil menguasai materi pelajaran.

Guru mengambil langkah dengan cara mendekat langsung kepada siswa-siswa yang dianggap belum menguasai materi. Disamping siswa-siswa lain belajar masing-masing dan beberapa siswa mengelompok untuk saling memberi bantuan, guru mendekat secara khusus kepada siswa yang kesulitan dan dengan sabar dan telaten guru membantu siswa dalam pencampuran warna yang telah siswa pilih sendiri. Pengelolaan demikian dilakukan terus menerus oleh guru jika guru benar-benar dibutuhkan siswa secara khusus untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas lainnya, dapat dilihat pada kebiasaan guru dalam memberi pertanyaan-pertanyaan pada siswa mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada setiap awal pembelajaran

dimulai guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui seberapa dayaserap siswa terhadap materi yang pernah disampaikan.

Selain pertanyaan-pertanyaan guru juga mempunyai kebiasaan untuk meminta siswa untuk melukis di atas talenan kepada beberapa siswa, hal ini dilakukan jika materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya adalah praktek. Hal ini menjadi kebiasaan seperti yang dikemukakan oleh siswa kelas IX C Jurisma mengungkapkan bahwa dalam awal pembelajaran guru biasanya memberi pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya, selain itu guru menanyakan siswa apakah ada kesulitan dalam materi sebelumnya. Pertanyaan yang dilontarkan dimaksudkan untuk memastikan siswa telah siap mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan pada inti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru seni budaya selalu berdasarkan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Diantaranya hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru pada awal mula pembelajaran, pada bagian inti pembelajaran dan pada akhir pembelajaran yang diterapkan di kelas, sama dengan yang tercantum dalam RPP. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah konsisten dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan strategi persiapan sebelumnya.

- a. Guna mencapai tujuan pembelajaran ini, guru menggunakan strategi berkelompok dengan tahapan seperti berikut: Pada tahap awal pembelajaran, guru menyajikan materi dengan menggunakan media

laptop dengan bantuan lcd hingga benar benar bisa dilihat siswa dengan jelas. Guru memperkenalkan materi bahan baru kepada siswa yaitu macam-macam bentuk kuas. Guru menuliskan nama beserta memberi contoh gambar dengan lengkap dipapan tulis, untuk siswa yang belum mengenal, bagi siswa yang penasarandi tunjuk untuk maju ke depan menggambar di atas papan tulis sehingga suasana belajar lebih hidup, dapat membangun minat dan apresiasi siswa terhadap pelajaran.

- b. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru membagi kelompok siswa berjumlah 5 sampai 6 siswa setiap kelompok. Guru membagi kelompok siswa dengan diundi, dengan tujuan agar dalam pembagian kelompok guru bersikap adil terhadap siswa. Setelah kelompok terbentuk, guru menjelaskan bahwa setiap kelompok merupakan satu kelompok time yang dengan personil 5 sampai 6 siswa. Dari time tersebut, ada yang melukis menggunakan media kertas dan kelompok lain menggunakan media talenan. Setelah guru menjelaskan sedemikian, siswa berkelompok dengan anggota kelompok masing masing bertujuan agar setiap kelompok membagi tugas masing-masing anggotanya. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan waktu kepada siswa untuk latihan campur warna lalu melukis, dengan bantuan siswa yang lain yang sudah mahir dengan dibantu guru, secara bergantian menggunakan alat dan bahan yang sudah tersedia.
- c. Pada bagian akhir pembelajaran, guru menanyakan pengalaman siswa dalam belajar, menanyakan kesulitan siswa dalam belajar, mengevaluasi siswa, dan

memberi nasehat arahan kepada siswa sampai pada memberi gambaran kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.



Gambar 4.1 Observasi proses belajar dan mengajar siswa SMPNegeri 4 Enrekang (Sumber: peneliti Hajra, Juli 2023)

Strategi dalam mengatur kerja kelompok diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa, seperti saling menghargai, saling berbagi, dan saling bertukar pendapat antar siswa, wawasan siswa lebih terbuka karena siswa-siswa di hadapkan pada situasi untuk berbagi pendapat, berbagi keterampilan misalnya tentang caracara campur warna dan cara gradasi warna.

Terkait dengan pembelajaran seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang peran guru dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran terlihat

ketika guru memberikan motivasi kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan nasehat-nasehat dan himbauan agar semangat siswa tetap terjaga hingga akhir pembelajaran.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang perannya sebagai manager pengajaran juga meliputi bagaimana guru harus menggunakan media atau sarana pembelajaran yang menarik yang tentu saja harus mempermudah proses siswa dalam menangkap informasi dari guru. Agar proses pembelajaran berjalannya lancar guru mengatur ketersediaan sarana pendukung sesuai dengan kebutuhan yang akan di manfaatkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi penelitian, materi pembelajaran seni budaya di kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang sedang membahas mengenai karya-karya siswa yang memiliki kualitas yang menarik. Pada materi pembelajaran ini selain menggunakan metode pembelajaran ceramah, guru juga menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktik menggunakan alat dan bahan.

Beberapa alat dan bahan milik sekolah kurang memenuhi disbanding dengan jumlah siswa yang banyak, maka guru menasehati agar siswa yang sanggup mengusahakan membawa alat dan bahan sendiri, namun tidak bersifat wajib agar tidak membebani siswa.

Guru juga mengajukan pembelian alat dan bahan kepada sekolah untuk menambah jumlah bahan dan untuk mendukung pembelajaran. Strategi penggunaan media pembelajaran juga terlihat dari hasil penelitian proses pembelajaran tanggal 17 Juli 2023 peneliti berhasil menyimpulkan dengan melihat keseluruhan proses pembelajaran pada saat para siswa di minta untuk

mencoba melukis di atas media kertas dan media talenan. Media yang utama yang guru persiapkan yaitu referensi yang sudah di periksa terlebih.

Guru juga menggunakan laptop dan lcd untuk mengenalkan pada siswa. Selanjutnya guru ikut serta dalam melukis bersama dengan para siswanya, yang selanjutnya guru memerintahkan beberapa yang dianggap sudah mampu melanjutkan lukisan dari gurunya karya tersebut.

Guru mempersiapkan alat dan bahan di ruang seni budaya sebelum pembelajaran, guru juga menyiapkan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Dari hasil pengamatan pada saat observasi diketahui bahwa dalam setiap penyampaian materi pelajaran guru tidak menggunakan buku panduan untuk siswa, namun dalam penyampaian pelajaran guru yang menjelaskan dengan sesekali mencatat hal penting dipapan tulis yang kemudian dicatat oleh siswa.

Guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang Yusuf, S.Pd. memiliki alasan sendiri mengapa tidak menggunakan buku panduan untuk siswa dikarenakan ini merupakan salah satu motifasi untuk belajar siswa karena siswa menjadi termotifasi untuk mendengarkan, mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, selain itu juga agar ingatan siswa lebih baik dalam hal mengingat materi karena siswa sendirilah yang mencatatnya. Keberhasilan suatu strategi atau metode pembelajaran pada dasarnya membutuhkan ketersediaan sarana yang memadai. Ketersediaan alat dan bahan ketika diperlukan juga menunjukkan terdapatnya persiapan pembelajaran yang baik pula. Pernyataan guru seni budaya pada kesempatan wawancara pada tanggal 21 Juli menjelaskan bahwa

ketersediaan alat dan bahan di sekolah sangat mendukung pembelajaran karena guru dapat dengan mudah untuk proses pembelajaran dan guru juga dapat dengan langsung mempraktekan cara memilih kuas yang tepat dan pencampuran warna yang senada.

Pembelajaran seni budaya baik teori maupun praktek terkadang dilaksanakan di ruangan maupun di luar kelas, karena Guru mempunyai pedoman bahwa dalam pembelajaran teori sekalipun dalam seni melikis agar siswa tidak berpatokan saja pada benda-benda yang di dalam ruangan, diberi kebebasan untuk berkreasi melihat alam di luar.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa bernama Muh. Akbar, Riani, Mariama bahwa setiap pembelajaran seni budaya mereka senangi karna terkadang belajar di luar kelas, agar siswa tidak bosan di dalam ruangan apa lagi jika ada tugas praktek yang di berikan oleh guru. SMP Negeri 4 Enrekang memiliki ruang seni dengan dilengkapi berbagai alat dan bagan baik berupa alatlukis, musik, batik, pahat yang cukup lengkap dan dapat dipergunakan untuk kegiatan prantek lainnya. Disamping guru telah menyiapkan bahanajar untuk menyampaikan materi teori, guru juga mempersiapkan alat dan bahan untuk mempraktekkannya.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Enrekang yang berhasil peneliti wawancarai pada tanggal 21 Juli 2023 yaitu pengadaan berbagai fasilitas pendukung di sekolah dimaksudkan agar dimanfaatkan secara maksimal sehingga para siswa lebih menguasai materi pelajaran.

Alat dan bahan yang tersedia di sekolah tidak mampu memenuhi untuk seluruh siswa, karena itu pemakaiannya harus bergantian, seperti alat dan bahan cet yang warnanya masih kurang lengkap, alat musik gitar yang tersedia dua unit yang dalam pemakaiannya, untuk pembelajaran dipergunakan secara bergantian, begitu juga drum set yang tersedia hanya satu set saja, ada juga alat batik yang masih kurang alat. Penyediaan alat dan bahan dalam seni budaya memang perlu lagi untuk di tambah agar siswa yang sedang belajar merasa nyaman pada fasilitas yang tersedia.

Guru menyediakan sarana pembelajaran dengan cara melibatkan siswa, ini berpengaruh pada siswa yang bersangkutan untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran diterapkan guru menyangkut bagaimana cara guru memanfaatkan bahan-bahan dan media pembelajaran agar para siswa dapat menguasai bahan pelajaran dalam rangka memperoleh kompetensi-kompetensi tertentu sehingga menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam seni yang mereka minati.

4. Penerapan Metode, Model dan Pendekatan Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara merealisasikan suatu strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, meskipun strateginya sama, metodenya sama, teknik - teknik implementasinya dapat berbeda menyesuaikan pada karakteristik siswa yang berbeda-beda. Seperti yang diterapkan oleh guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang dalam pembelajaran seni budaya .

Adapun metode - metode yang diterapkan oleh guru yaitu metode ceramah dilakukan pada saat awal membuka pelajaran, diskusi dilakukan dalam memecahkan masalah seperti saat mendapati siswa yang kesusahan, demonstrasi, kerja kelompok, yang dilakukan saat mendekati evaluasi pembelajaran. Mengelompokkan siswa pada saat belajar diterapkan dengan tujuan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa, seperti saling menghargai, saling berbagi, dan saling bertukar pendapat antar siswa, wawasan siswa lebih terbuka karena siswa-siswa dihadapkan pada situasi untuk berbagi pendapat, berbagi keterampilan misalnya tentang cara-cara menyanyikan dan cara memainkan alat dan bahan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran tidak bisa hanya menggunakan satu metode saja, metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk merubah suatu keadaan yang diinginkan pada pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Guru harus menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan karena tidak semua siswa SMP Negeri 4 Enrekang memiliki antusias dan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran seni budaya, seperti contoh dalam melukis di atas talenan, setiap siswa memiliki kesulitan masing-masing. Guru tetap berpegang teguh dengan prinsip bahwa dalam pembelajaran, siswa tidak diharuskan mahir dalam melukis dalam satu media saja.

Disinilah guru menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran terutama pendekatan untuk pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurumaupun kesulitan dalam praktek dalam seni lukis mencampur warna. Selainguru membantu dan mengarahkan siswa, guru juga mengelompokkan siswa agar mereka bisa saling bekerja sama sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat untuk dicapai.

Guru juga berlaku sebagai model dalam pembelajaran, saat menyampaikan materi guru sering memberikan contoh seperti menggambar di atas papan tulis yang sesuai dengan kebutuhan diperlukan untuk membantu mempermudah dalam penyampaian materi. Selain itu guru juga sering memperlakukan beberapa siswa yang mahir untuk memberikan contoh gambar di atas papan tulis saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dimaksudkan agar siswa yang lain bisa lebih termotivasi lagi untuk belajar.

5. Pendekatan Untuk Memotivasi Siswa

Guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang melakukan tindakan yang bersifat memotivasi siswa sehingga mampu mengubah minat siswa yang awalnya rendah menjadi tinggi. Para siswa tampak antusias memperhatikan guru dalam pembelajaran seni lukis. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan menciptakan suasana pelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Wawancara peneliti dengan guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang pada tanggal 21 Juli 2023 guru mengungkapkan bahwa minat siswa SMP Negeri 4 Enrekang dalam belajar melukis sangat tinggi, ini dibuktikan siswa dalam pembelajaran melukis dengan semangat dan antusias.

Yusuf, S.Pd. selaku guru seni budaya mengungkapkan bahwa untuk membangun motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran melukis tidak lepas dari peran serta pihak sekolah terhadap mendukung pembelajaran seni lukis baik dalam maupun luar kelas. Beliau mengungkapkan bahwa tersedianya sarana pendukung pembelajaran melukis yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, selain itu sekolah ikut serta membantu memberikan wadah pengembangan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang yang mereka senangi.

Strategi dalam memotivasi siswa ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran karena setiap siswa pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda, khususnya dalam minat seni lukis. Tidak setiap siswa mempunyai bakat di bidang melukis. Karena itu guru berusaha memahami bakat-bakat yang

dimiliki pada setiap siswa. Parasiswa yang berbakat serta mempunyai minat dan keinginan untuk mencapai prestasi dibidang seni lainnya memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi dibanding dengan siswa lain yang memiliki karakteristik berbeda baik karakteristik dalam belajar teori maupun mempraktekkan langsung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru seni budayanya bahwa sekolah memiliki ruang dan kesempatan bagi para siswa dalam bidang apapun termasuk bidak untuk melukis.

Ketersediaan sarana pendukung beberapa alat dan bahan, sekolah mempunyai ruang berkarya yang dilengkapi dengan alat dan bahan yang cukup lengkap, hal demikian juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yaitu bahwa adanya sarana pendukung hingga kegiatan pendukung tersebut merupakan bentuk apresiasi sekolah kepada minat siswa, sekolah memberikan wadah sedemikian bertujuan agar minat bakat dan kemampuan siswa dapat tersalurkan dan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa.

Siswa kelas IX yaitu , Riani dan Mariama mengungkapkan bahwa kegiatan melukis sangat menyenangkan, mereka mengungkapkan bahwa adanya praktek seni lukis tersebut mereka sangat senang karena bagi mereka selain bakat minat mereka yang suka menggambar dan paduan warna sangat cantik pada saat talenan itu sudah di warnai menggunakan kuas dan cet dengan tersalurkan juga sebagai sarana ekspresi diri untuk refreasing agar tidak jenuh.

Fasilitas dan kegiatan pendukung yang sedemikian rupa merupakan salah satu bentuk langkah memotivasi siswa untuk giat belajar melukis, karena bentuk motifasi siswa dalam bentuk apapun jika tidak didukung dengan

pelaksanaannya maka usaha akan sia-sia. Peneliti menemukan langkah guru dalam memotifasi siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran.

Guru mengungkapkan bahwa langkah memotifasi siswa dalam pembelajaran melukis yaitu dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan diminati siswa, diataranya dengan pemilihan materi belajar yang baik, serta materi disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Keberhasilan guru dalam memotivasi dibuktikan pada siswa yang menyimak setiap penjelasan dari guru, mencatat hal penting dari penjelasan guru, bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas, siswa sangat enjoy dan terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran, serta keaktifan siswa memperhatikan dengan seksama uraian materi pelajaran dari guru.

Siswa kelas XII yaitu Riani dan Mariama mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru bersikap ramah kepada siswa, mereka senang dengan materi pelajarannya, karena jika siswa kesulitan guru tidak kecewa ataupun marah namun akan diajari secara sabar.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang berproses, guru harus dengan tulus ikhlas dalam bersikap, berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, baik berpangkal dari perilaku peserta didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya.

Keberhasilan pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas. Demikian juga menjadi salah satu bentuk motivasi kepada

siswa untuk tetap belajar dengan baik seperti yang dilakukan oleh guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang sebagai dari hasil obsevasi peneliti saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan pendekatan yang arif dan bijaksana di dalam pembelajaran, sebagai contoh guru menegur siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan siswa, guru mendekat langsung kepada siswa dan menasehatinya secara pelan, karena jika siswa lain mendengar kemungkinan besar siswa akan menjadi malu.



Gambar 4.2 Observasi proses belajar dan mengajar seni lukis SMP Negeri 4 Enrekang (Sumber: peneliti Hajra, Juli 2023)

6. Strategi Persiapan Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar. Evaluasi hasil belajar disamping memperlihatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung juga dilakukan dengan mengadakan ulangan harian dan praktek. Sebelum mengadakan evaluasi, Guru memberikan informasi kepada siswa pada

pertemuan. Sebagai bagian dari pelaksanaan strategi evaluasi pembelajaran guru juga berperan melakukan evaluasi pengajaran. Dalam kegiatan ini, guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang memberikan pengarahan dalam teori dan praktek.

Guru seni budaya SMP Negeri 4 Enrekang pada tanggal 21 Juli 2023 menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran diadakan minimal tiga kali dalam satu semester, setiap penyelesaian Kompetensi Dasar/KD guru selalu melakukan evaluasi. Selain itu juga penilaian yang bersifat universal yaitu ujian tengah semester dan ujian semester.

Guru mengadakan evaluasi setiap kali penyelesaian Kompetensi Dasar, pada observasi pembelajaran tanggal 20 Juli 2023 di kelas IX C dan IX A, guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Dengan SK mengapresiasi karya seni lukis dan KD mewarnai dengan benar menggunakan cet yang telah disediakan. Pada awal pembelajaran siswa telah siap untuk penilaian disini dibuktikan pada pertemuan sebelumnya seluruh siswa sudah mencoba satu persatu melukis yang telah ditentukan oleh guru. Guru mengecek absensi siswa dan menanyakan kesiapan siswa. Setelah semua siap, barulah kegiatan evaluasi pembelajaran dimulai. Jika diperlukan guru mengulangi satukali perbaikan kepada siswa, kemudian seterusnya hingga selesai. Guru melakukan evaluasi secara keseluruhan setelah semua siswa sudah melakukan praktek.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa guru telah melakukan sebuah evaluasi pembelajaran dengan cara member pertanyaan-pertanyaan lisan di setiap awal pembelajaran, diadakannya evaluasi setiap kali

penyelesaian Kompetensi Dasar, diadakannya tesremidial, dan tes universal yaitu ujian tengah semester dan ujian semester.



Gambar 4.3 kegiatan evaluasi pembelajaran siswa SMPNegeri 4 Enrekang (Sumber: peneliti Hajra, Juli 2023)

Strategi evaluasi pembelajaran ini merupakan langkah guru dalam mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam belajar, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, dan juga untuk mengukur kesuksesan guru dalam mengajar, dengan demikian guru akan mengevaluasi dirinya dalam hal memberi informasi kepada siswa, kemudian guru akan memperbaiki strategi mengajarnya demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 4.4 Observasi proses belajar dan mengajar
SMPNegeri 4 Enrekang
(Sumber: Darmin (siswa SMPN 4 Enrekang), Juli 2023)

Berikut uraian dari hasil observasi pada kegiatan penelitian terhadap perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.

a. Pengamatan terhadap aktivitas guru

- 1) Setelah bel berbunyi, guru berdiri depan pintu ruang kelas dan memastikan siswa sudah berbaris rapih dan teratur masuk ke dalam ruang kelas.
- 2) Guru membacakan tujuan pembelajaran. Penjelasan materi seni lukis berlangsung kurang lebih selama 10 menit.
- 3) Guru memberikan penugasan terhadap siswa yaitu melukis
- 4) Selama proses pembelajaran berlangsung guru juga senantiasa mengarahkan secara individual kepada siswa.

b. Pengamatan terhadap siswa

Adapun aspek-aspek yang dinilai oleh peneliti terhadap siswa saat melakukan observasi sebagai berikut:

No	Aspek Perilaku Positif	Skala
1.	Siswa memperhatikan pelajaran	60%
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya	20%
3.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas	70%
4.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	50%
5.	Minat/antusias siswa mengikuti pelajaran	60%
	Aspek Perilaku Negatif	
1.	Siswa kurang memperhatikan pelajaran	40%
2.	Siswa tidak aktif bertanya	80%
3.	Siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas	30%
4.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	50%
5.	Siswa kurang berminat mengikuti pelajaran	40%

Hasil perbandingan tersebut diperoleh pada saat observasi pembelajaran dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Setelah bel pembelajaran berbunyi, semua siswa sudah siap berbaris rapi untuk masuk dalam kelas.
- 2) Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran seni lukis.
- 3) Berdoa sebelum belajar.
- 4) Absen kehadiran.
- 5) Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru.
- 6) Mengerjakan tugas yang diberikan.
- 7) Pada kegiatan akhir, setelah pembelajaran selesai siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting selama guru menyampaikan materi yang telah dipelajari.

7. Kelebihan dan Kelemahan dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Enrekang

Pembelajaran yang terjadi akan menimbulkan dampak yang memiliki kelebihan dan kekurangan pada Pembelajaran Seni Budaya bagi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Enrekang

a. Kelebihan Pembelajaran di luar kelas

1. **Belajar Serasa Bermain** : Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa bisa merasakan sensasi belajar sembari bermain. Hal seperti ini membuat siswa tertarik dan antusias dalam melakukan setiap kegiatannya. Misalnya belajar soal kerja sama dengan teman-temannya. Tak hanya itu saja, jika dilakukan dengan mengunjungi beberapa tempat, siswa bisa sekaligus terhibur sembari belajar banyak hal, sehingga siswa akan merasa pembelajaran yang ia lakukan sebagai sebuah hiburan yang menyenangkan

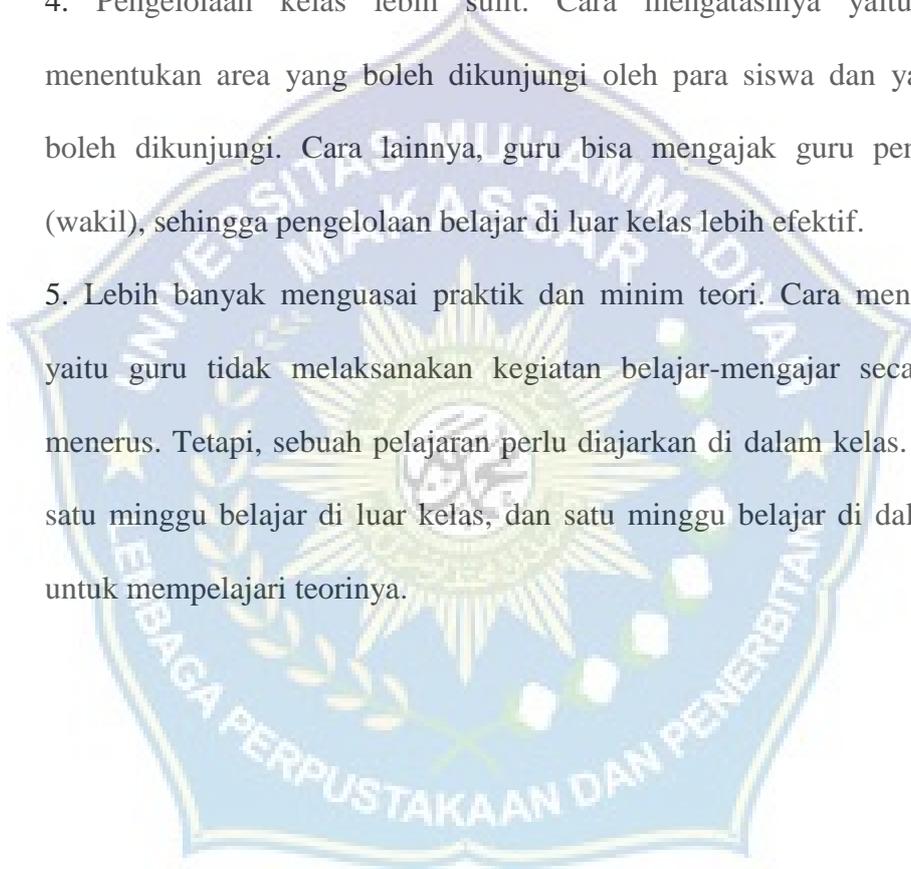
2. **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa** : Belajar di dalam kelas sering kali membuat siswa bosan, jenuh, dan malas. Siswa serasa terkungkum di dalam kelas dan tidak bisa bereksplorasi. Hal itu tentu membuat motivasi belajar siswa turun. Guru harus bisa mengatasi masalah itu. Salah satunya dengan melakukan pembelajaran di luar kelas. Metode ini bisa membuat motivasi siswa untuk belajar meningkat dan lebih bersemangat saat melakukan kegiatan di luar kelas. Bisa dengan kegiatan di alam, wisata edukasi, atau bahkan hanya bermain permainan di lapangan sekolah. Kegiatan ini tentu membuat siswa-siswa bersemangat dan merefresh pikiran mereka.

3. **Menambah Wawasan Siswa** : Satu kelebihan metode pembelajaran di luar kelas adalah wawasan siswa akan bertambah. Siswa tidak melulu memikirkan teori-teori pembelajaran yang ada di buku. Namun, mereka bisa melakukan hal itu secara nyata. Misalnya saat siswa diajak untuk belajar soal alam sekitar. siswa yang awalnya hanya tahu lewat buku, bisa melihatnya secara langsung. Selain wawasan soal alam, anak juga bisa menambah wawasan soal sejarah, budaya, bahkan soal ilmu sains. Misalnya jika anak di ajak ke museum, anak bisa menambah wawasannya seputar kejadian masa lalu, atau bisa juga belajar tentang kebudayaan, mengenal berbagai ornament, tekstur yang memiliki berbagai macam bentuk dan gambar. Banyaknya manfaat dari metode pembelajaran di luar kelas membuat metode ini sangat perlu untuk diaplikasikan di sekolah. Bukan tanpa sebab, karena metode ini bisa sangat membantu siswa-siswa untuk mengembangkan potensi dan juga meningkatkan motivasi belajarnya di kelas.

b. Kekurangan Pembelajaran luar kelas

1. Para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada dialam bebas. Cara mengatasinya yaitu guru hanya perlu memperhatikan para siswa dan dibentuk belajar kelompok, sehingga pengawasannya mudah. Akan lebih baik apabila guru memberikan perhatian yang ekstra terhadap siswa karena mereka berada di arena bermain yang dapat memungkinkan mereka keterusan senang bermain di tempat itu.

2. Gangguan konsentrasi. Cara mengatasinya yaitu guru harus pandai memilih objek belajar yang benar-benar menyenangkan terhadap siswa.
3. Kurang tepat waktu (waktu akan tersita). Cara mengatasinya yaitu guru membuat jadwal paten, baik dari segi tempat, waktu, dan pelaksanaan. Para siswa yang datang terlambat diberi hukuman yang mendidik dan menghibur.
4. Pengelolaan kelas lebih sulit. Cara mengatasinya yaitu dengan menentukan area yang boleh dikunjungi oleh para siswa dan yang tidak boleh dikunjungi. Cara lainnya, guru bisa mengajak guru pendamping (wakil), sehingga pengelolaan belajar di luar kelas lebih efektif.
5. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori. Cara mengatasinya yaitu guru tidak melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara terus-menerus. Tetapi, sebuah pelajaran perlu diajarkan di dalam kelas. Caranya, satu minggu belajar di luar kelas, dan satu minggu belajar di dalam kelas untuk mempelajari teorinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang belajar dan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Enrekang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti berikut: Persiapan pembelajaran ditunjukkan guru dengan pembuatan RPP yang berorientasi kepada kurikulum dan silabus yang digunakan. Strategi pengelolaan pembelajaran guru menerapkan pengelolaan kelas yang relatif sama namun dikondisikan juga dengan karakter masing-masing kelas maupun siswanya yang setiap saat berubah.
2. Penggunaan media pembelajaran mengarah pada persiapan dan memanfaatkan media yang ada sesuai dengan materi pembelajaran. Penerapan metode, model dan pendekatan pembelajaran. Penerapan yang dilakukan guru hampir sama di setiap kelas, namun dapat berubah menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Melakukan evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan saat UTS dan UAS, namun dengan mengadakan ulangan harian setelah penyelesaian KD dan pada proses pembelajaran berlangsung melihat sikap maupun respon siswa, melihat jawaban pertanyaan lisan dari guru.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan kemampuan dalam proses pengerjaannya, sehingga penerapan pada saat proses pembelajaran seni lukis yang sudah dilakukan oleh peneliti memiliki kelebihan dan kekurangan seperti, tempat yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung kurang memberikan kenyamanan dalam belajar hal tersebut dikarenakan belum adanya tempat khusus yang disediakan oleh pihak sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran outdoor, pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar melukis dengan melihat antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sebaiknya dalam mata pelajaran seni lukis perlu menerapkan stand lukis agar siswa tidak bungkuk pada saat berkarya sehingga proses pembelajaran dapat meningkatkan antusias dan kreativitas siswa dalam belajar.
2. Arahan dan bimbingan guru kepada siswa lebih diperhatikan supaya siswa dapat terkontrol dan kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.
3. Kepada siswa SMP Negeri 4 Enrekang hendaknya perlu banyak latihan lagi untuk melukis dan memadukan warna.
4. Dan kepada sekolah hendaknya menyediakan tempat atau area yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati, M. 2015. *Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Arfani, L.2018. *Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran*.
- Asliati, Yun Ratna&Nurwahyun. 2014. *Analisis Minat Bernyayi Terhadap Pelajaran SBK Kelas V SDN No 1 Siliweli Kecamatan Balaesang. Elementary school of Education E-Jurnal, (Online), Vol 2, No.2, (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE>, diakses juli 2014).*
- Awliyah, I., Ritonga, H., &Surayya, E. 2022. *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab BulughulMaram Bab Al-Birr WalWashilah Karya IbnuHajar As-Qalani Dan Relevansinya Pada Materi Akidah Akhlak Kelas Xii Jambi: UIN SulthanThahaSeifuddin Jambi*.
- Darmadji, A. 2014. *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan*. El-Tarbawi.
- Ded R.2016. *Pembelajaran Seni Budaya Bebasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. RITME, 2(1).
- Faisal, M. (2015). *Antropologi Seni*. FKIP: Unismuh Makassar.
- Faisal, M. (2019). *Medan Identitas Seniman Kontemporer*. Emik, 2(1), 1-20.
- Fauhah, H., & Rosy, B. 2021. *Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP).

- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Soedirman: Universitas Jenderal Soedirman.
- Harjanti, P. 2020. *Manajemen Ekstrakurikuler Seni Budaya dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan SMP*. Media Manajemen Pendidikan, 3(2).
- Hasmyati, S., &Arafah, A. A. 2018. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. Deepublish.
- Kartikasari, D. 2017. *Pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, B. T. 2019. *Dampak sosial ekonomi masyarakat akibat pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Agribis.
- Mayangsari, R. *Kajian KomikTuti And Friends Karya Rm Fajar*. State University of Surabaya.
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. 2021. *Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu.
- Mulyadi, D. 2018. *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Riau.
- Noor, T. 2018. rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.

- Novauli, F. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh*. Jurnal Pencerahan, 6(1).
- Rukajat, A. 2018. Pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative research approach*). Deepublish.
- SERLI, D. A. 2020. *Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Sd Muhammadiyah Pringsewu*. UIN RadenIntan Lampung.
- Setiawan, A. 2021, May. *Penguatan Nilai-Nilai Islam Dengan Model Mentoring Halaqah Di SMA Negeri 1 Muntilan*. In Prosiding University Research Colloquium.
- Sinambela, K., Simanjuntak, T., & Telaumbanua, S. (2019). *Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir TA 2018\2019*. Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). *Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa*. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme.
- Sofa, Z. D., Arfanda, M. Y., Nasikhah, S., & Iffah, J. D. N. (2022). *ANALISIS Prinsip Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Materi Notasi Sigma Dan Induksi Matematika Di Kelas Xi Ipa 3 SmaPgri 1 Jombang*. Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika.

- Sukani, H. K., &Asran, M. (2015). *Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.
- Sumiati, D. (2013). *Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 UlakanTapakis Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Pendidikan Geografi.
- Supriadi, S., Sani, A., &Setiawan, I. P. (2020). *Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa*. YUME: Journal of Management.
- Syam, A. R. (2017). *Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan*. Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman.
- Tanjong, P. (2017). *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 SamalangaBireun*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Ulfa, R. (2021). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. AL-Fathonah.
- Widaningsih, E. (2012). *Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif*. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru.
- Wulandari, C. (2017). *Menanamkan konsep bentuk geometri (bangun datar)*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks.
- Yudhiastuti, A. S., Wahyudi, A. B., &Prabawa, A. H. (2014). *Kajian Semantik Leksikal pada Antologi Cerpen Berbeda*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.



Lampiran 1

Daftar Angket Siswa Kelas IX Smp Negeri 4 Enrekang

ANGKET SISWA

Pengantar

Angket ini dibuat untuk kepentingan pengumpulan data penelitian evaluasi program mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Enrekang. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang akurat mengenai realitas pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Enrekang, baik yang berkenaan dengan konteks, input, proses dan produk dari pembelajaran tersebut. Sehingga lebih lanjut hasil penelitian evaluative ini dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi penyelenggara pembelajaran dalam memperbaiki dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas penyelenggara serta mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan yang lebih luas.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nama Siswa : *MUH-50Fgan*

Nama Sekolah: *Smp 4 enrekang*

Kelas : *IXC*

Petunjuk :

1. Penilaian akan menggunakan tanda ceklist (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat.

a. Skor 1 pernyataan sangat tidak setuju

b. Skor 2 pernyataan tidak setuju

c. Skor 3 pernyataan setuju

d. Skor 4 pernyataan sangat setuju

2. Pengisian instrumen ini tidak memengaruhi nilai Anda.

No	Aspek	Butir Instrumen	Skor Validasi			
			STS	TS	S	SS
			1	2	3	4
Evaluasi Input						
1	Sarana dan prasarana	Ruang kelas cukup terang, tenang dan nyaman untuk belajar.			✓	
2		Meja dan kursi yang tersedia cukup memadai dan layak digunakan.			✓	
3		Adanya alat peraga yang digunakan untuk belajar Seni Budaya cukup memadai (gambar, kain batik, alat dan bahan merias).		✓		
4		Alat peraga yang tersedia di sekolah masih terbatas.		✓		
5		Dalam ruang kelas tersedia media pembelajaran yang cukup memadai (papan tulis, OHP, komputer, LCD).				✓
6		Media pembelajaran yang digunakan untuk belajar belum memadai.	✓			
7		Siswa diberi kemudahan untuk menggunakan buku maupun sumber lain untuk belajar Seni Budaya.				✓
8		Di sekolah belum tersedia buku-buku maupun sumber pelajaran untuk	✓			

		belajar Seni Budaya.				
9	Keadaan Psikologis siswa	Belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi saat belajar Seni Budaya.			✓	
10		Mengalah jika ada teman yang ingin berkompetisi dengan saya dalam pelajaran Seni Budaya.	✓			
11		Berusaha mengatasi setiap kendala yang menghambat pencapaian prestasi belajar saya.			✓	
12		Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membosankan.	✓			
13		Dapat menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Seni Budaya dengan kemampuan sendiri.				✓
14		Percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru Seni Budaya.			✓	
15		Mengerjakan tugas Seni Budaya dengan sebaik-baiknya dengan usaha yang maksimal.				✓
16		Mengerjakan tugas Seni Budaya tidak tepat waktu.			✓	
17		Tertantang untuk mengerjakan tugas Seni Budaya yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit.		✓		
18		Jika ada ujian tidak belajar dengan giat dan tekun.	✓			
19	Mencari cara singkat untuk memahami pelajaran Seni Budaya.				✓	

20		Kurang tertarik dalam memenangkan persaingan dengan teman dalam meraih prestasi pelajaran Seni Budaya.		✓		
Evaluasi Proses						
21		Diawal pertemuan guru memberikan silabus mata pelajaran Seni Budaya.				✓
22		Guru mengaitkan materi pembelajaran batik dalam Seni Budaya dengan stimulasi kehidupan sehari-hari.			✓	
23		Guru menyampaikan materi Seni Budaya dengan menarik.			✓	
24		Guru tidak memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran di kelas.	✓			
25	Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Seni Budaya	Guru mengaitkan materi Seni Budaya dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
26		Kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi Seni Budaya.	✓			
27		Guru memberikan ruang untuk mengeksplorasikan kemampuan yang ada dalam peserta didik.	✓			
28		Guru mengajar dengan metode yang kurang dpat dipahami peserta didik.				✓
29		Guru mengupayakan proses pembelajaran Seni Budaya berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.		✓		
30		Pada saat praktek di kelas guru tidak ikut serta membantu peserta didik hanya menilai saja.	✓			

31	Jika kurang paham dengan materi Seni Budaya selalu bertanya dengan teman atau guru.		✓		
32	Membahas hasil pekerjaan siswa di kelas.			✓	
33	Guru memberikan informasi kepada peserta didik jika akan ada ujian.			✓	
34	Jika ada ujian kurang peduli dengan hasil mata pelajaran Seni Budaya.			✓	
35	Sebelum pelajaran selesai guru memberikan pretest/rangkuman untuk mengingat materi yang diajarkan.			✓	



ANGKET SISWA

Pengantar

Angket ini dibuat untuk kepentingan pengumpulan data penelitian evaluasi program mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Enrekang. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang akurat mengenai realitas pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Enrekang, baik yang berkenaan dengan konteks, input, proses dan produk dari pembelajaran tersebut. Sehingga lebih lanjut hasil penelitian evaluative ini dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi penyelenggara pembelajaran dalam memperbaiki dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas penyelenggara serta mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan yang lebih luas.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nama Siswa : *Rahmat*

Nama Sekolah : *smp 4 enrekang*

Kelas : *IX C*

Petunjuk :

1. Penilaian akan menggunakan tanda ceklist (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat.

a. Skor 1 pernyataan sangat tidak setuju

b. Skor 2 pernyataan tidak setuju

c. Skor 3 pernyataan setuju

d. Skor 4 pernyataan sangat setuju

2. Pengisian instrumen ini tidak memengaruhi nilai Anda.

No	Aspek	Butir Instrumen	Skor Validasi			
			STS	TS	S	SS
			1	2	3	4
Evaluasi Input						
1	Sarana dan prasarana	Ruang kelas cukup terang, tenang dan nyaman untuk belajar.			✓	
2		Meja dan kursi yang tersedia cukup memadai dan layak digunakan.			✓	
3		Adanya alat peraga yang digunakan untuk belajar Seni Budaya cukup memadai (gambar, kain batik, alat dan bahan merias).		✓		
4		Alat peraga yang tersedia di sekolah masih terbatas.		✓		
5		Dalam ruang kelas tersedia media pembelajaran yang cukup memadai (papan tulis, OHP, komputer, LCD).				✓
6		Media pembelajaran yang digunakan untuk belajar belum memadai.	✓			
7		Siswa diberi kemudahan untuk menggunakan buku maupun sumber lain untuk belajar Seni Budaya.				✓
8		Di sekolah belum tersedia buku-buku maupun sumber pelajaran untuk	✓			

		belajar Seni Budaya.				
9	Keadaan Psikologis siswa	Belajar tekun agar dapat mencapai prestasi tinggi saat belajar Seni Budaya.			✓	
10		Mengalah jika ada teman yang ingin berkompetisi dengan saya dalam pelajaran Seni Budaya.		✓		
11		Berusaha mengatasi setiap kendala yang menghambat pencapaian prestasi belajar saya.				✓
12		Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membosankan.		✓		
13		Dapat menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Seni Budaya dengan kemampuan sendiri.				✓
14		Percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru Seni Budaya.			✓	
15		Mengerjakan tugas Seni Budaya dengan sebaik-baiknya dengan usaha yang maksimal.				✓
16		Mengerjakan tugas Seni Budaya tidak tepat waktu.			✓	
17		Tertantang untuk mengerjakan tugas Seni Budaya yang bagi kebanyakan teman dianggap sulit.		✓		
18		Jika ada ujian tidak belajar dengan giat dan tekun.	✓			
19	Mencari cara singkat untuk memahami pelajaran Seni Budaya.				✓	

20		Kurang tertarik dalam memenangkan persaingan dengan teman dalam meraih prestasi pelajaran Seni Budaya.		✓		
Evaluasi Proses						
21		Diawal pertemuan guru memberikan silabus mata pelajaran Seni Budaya.				✓
22		Guru mengaitkan materi pembelajaran batik dalam Seni Budaya dengan stimulasi kehidupan sehari-hari.			✓	
23		Guru menyampaikan materi Seni Budaya dengan menarik.			✓	
24		Guru tidak memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran di kelas.			✓	
25	Pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Seni Budaya	Guru mengaitkan materi Seni Budaya dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
26		Kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi Seni Budaya.		✓		
27		Guru memberikan ruang untuk mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam peserta didik.	✓			
28		Guru mengajar dengan metode yang kurang dapat dipahami peserta didik.				✓
29		Guru mengupayakan proses pembelajaran Seni Budaya berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.		✓		
30		Pada saat praktek di kelas guru tidak ikut serta membantu peserta didik hanya menilai saja.	✓			

31	Jika kurang paham dengan materi Seni Budaya selalu bertanya dengan teman atau guru.			✓	
32	Membahas hasil pekerjaan siswa di kelas.	✓			
33	Guru memberikan informasi kepada peserta didik jika akan ada ujian.		✓		
34	Jika ada ujian kurang peduli dengan hasil mata pelajaran Seni Budaya.				✓
35	Sebelum pelajaran selesai guru memberikan pretes/rangkuman untuk mengingat materi yang diajarkan.		Ⓟ		



Lampiran 2

Daftar Angket Guru Seni Budaya Smp Negeri 4 Enrekang

ANGKET GURU

Pengantar

Angket ini dibuat untuk kepentingan pengumpulan data penelitian evaluasi program mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Enrekang. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang akurat mengenai realitas pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 4 Enrekang, baik yang berkenaan dengan konteks, input, proses dan produk dari pembelajaran tersebut. Sehingga lebih lanjut hasil penelitian evaluative ini dapat menjadi bahan evaluasi diri bagi penyelenggara pembelajaran dalam memperbaiki dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas penyelenggara serta mengembangkan pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan yang lebih luas.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nama Guru : YUSUF, S.Pd.

Nama Sekolah: SMP NEGERI 4 ENREKANG

Bidang Studi : SENI BUDAYA

Petunjuk :

1. Penilaian akan menggunakan tanda ceklist (✓) pada pilihan yang dianggap paling tepat.

- a. Skor 1 pernyataan sangat tidak setuju
- b. Skor 2 pernyataan tidak setuju

c. Skor 3 pernyataan setuju

d. Skor 4 pernyataan sangat setuju

2. Pengisian instrumen ini tidak memengaruhi nilai Anda.

No	Aspek	Butir Instrumen	Skor Validasi			
			STS	TS	S	SS
			1	2	3	4
Evaluasi Input						
1	Sarana dan prasarana	Ruang kelas cukup terang, tenang dan nyaman untuk belajar.				✓
2		Meja dan kursi yang tersedia cukup memadai dan layak digunakan.				✓
3		Adanya alat peraga yang digunakan untuk belajar Seni Budaya cukup memadai (gambar, kain batik, alat dan bahan merias).			✓	
4		Alat peraga yang tersedia di sekolah masih terbatas.			✓	
5		Dalam ruang kelas tersedia media pembelajaran yang cukup memadai (papan tulis, OHP, komputer, LCD).				✓
6		Media pembelajaran yang digunakan untuk belajar belum memadai.		✓		
7		Siswa diberi kemudahan untuk menggunakan buku maupun sumber lain untuk belajar Seni Budaya.				✓
8		Di sekolah belum tersedia buku-buku maupun sumber pelajaran untuk belajar Seni Budaya.		✓		
9	Kompetensi Guru: • Paedagogik • Profesional • Personal • Sosial	Guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek latar belakang sosial budaya.			✓	
10		Guru memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek moral.			✓	

11	Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dengan membantu mengembangkan kesadaran dirinya secara positif.			✓	
12	Guru membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.				✓
13	Guru dapat mengolah materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.				✓
14	Guru kurang membantu peserta didik dalam beradaptasi sehingga kurang peka terhadap rangsangan dari lingkungan sekitar.		✓		
15	Memahami standar kompetensi mata pelajaran Seni Budaya yang diampu.				✓
16	Mengikuti teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri			✓	
17	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri dalam rangka peningkatan keprofesionalan.			✓	
18	Kurang mengenal nama-nama peserta didiknya sehingga tidak terlalu akrab dengan peserta didik saat berada di kelas.		✓		
19	Semangat dalam melakukan pembelajaran di kelas agar dijadikan teladan oleh peserta didik.				✓
20	Kurang cekatan dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.		✓		
21	Guru melakukan adaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam mengembangkan kualitas pendidikan.			✓	

22		Kurang beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja sehingga menghambat dalam mengembangkan kualitas pendidikan.			✓
23		Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar.			✓
24		Komunikasi dengan teman sejawat dan komunikasi ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.			✓
Evaluasi Proses					
25		Memiliki silabus yang sesuai dengan materi yang terdapat di kurikulum.			✓
26		RPP yang disusun sesuai dengan KD yang dilaksanakan di sekolah.			✓
27		Indikator dalam RPP mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.			✓
28	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Seni Budaya	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam mata pelajaran Seni Budaya.	✓		
29		Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.			✓
30		Guru tidak menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi peserta didik.		✓	
31		Guru mengembangkan kegiatan kegiatan yang menarik, seperti kuis, teka-teki dan nyanyian yang dapat memacu potensi secara optimal.			✓
32		Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran materi Seni Budaya.			✓

33	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon setiap masalah pembelajaran yang dihadapi dalam materi Seni Budaya.					✓
34	Menciptakan kegiatan-kegiatan yang merangsang kreativitas peserta didik dalam materi Seni Budaya.					✓
35	Guru memberikan tugas-tugas yang dapat merangsang tumbuhnya kreativitas peserta didik dalam materi Seni Budaya.					✓
36	Guru tidak memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran di kelas.	✓				
37	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.					✓
38	Guru tidak bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran Seni Budaya yang sudah diajarkan.				✓	
39	Melakukan tes teori/praktek untuk peserta didik pada setiap materi yang sudah diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya.					✓
40	Memberikan penilaian kepada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada mata pelajaran Seni Budaya.					✓

Lampiran 3

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 4 Enrekang
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Seni lukis
Alokasi Waktu : 3 JP X 4 Pertemuan (12 JP)

Mata Pelajaran	Seni Budaya-Seni Rupa	
Kelas/Semester	VIII / Ganjil	
Alokasi Waktu	9 JP	
Tujuan Pembelajaran	KD 3	KD 4
	3.3 Memahami prosedur Seni lukis	4.3 Membuat karya seni lukis
	IPK 3	IPK 4
	3.3.1 Mengidentifikasi bahan dan alat untuk berkarya seni lukis	4.3.1 Memperlihatkan bahan dan alat berkarya seni lukis
	3.3.2 Menjelaskan Prosedur berkarya Seni lukis	4.3.2 Membuat Karya seni lukis
Materi Pembelajaran	Pembuatan Karya seni lukis	
Model: Saintifik	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan pendahuluan: (15 Menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan kelas dengan melakukan presensi ,menanyakan kabar peserta didik hari ini untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, serta menghimbau peserta didik agar tetap mematuhi protokol kesehatan dari bahaya Pandemi COVID-19 selama pelajaran berlangsung. Meminta salah satu siswa berdoa dan menyanyikan lagu "wajib Nasional" Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya yg berkaitan dengan materi yg akan di pelajari sekarang. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Apersepsi dan motivasi tentang kelebihan mempunyai bakat seni lukis 	
Produk: Lukisan pada media kertas gambar	Kegiatan inti: (90 Menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Seni lukis dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan. (Kegiatan Literasi) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Seni lukis. (Critical Thinking) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar Informasi mengenai karya seni lukis (Colaboration) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. (Communication) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Seni lukis. Peserta didik kemudian diberi 	
	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Seni lukis dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan. (Kegiatan Literasi) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Seni lukis. (Critical Thinking) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar Informasi mengenai karya seni lukis (Colaboration) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. (Communication) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Seni lukis. Peserta didik kemudian diberi 	
Deskripsi: Peserta didik secara mandiri membuat sebuah karya seni lukis pada media kertas gambar	Alat, Bahan, Media:	
	Media: <ul style="list-style-type: none"> Aplikasi WhatsApp Google form (presensi) Hand Phone Smart, Laptop Produk Seni lukis 	
	Alat :	

<ul style="list-style-type: none"> • Pensil, penghapus, pewarna (cat air, cat poster, cat akrilik, atau pensil warna), mistar, Cutter • Kertas gambar / Buku Gambar. • Objek alam Benda seperti gelas Mug, kotak kardus, Cangkir, kaleng cat dan botol Minuman kemasan 	<p>kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (<i>Creativity</i>)</p>
<p>Kegiatan Penutup: (15 menit)</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 2. Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu). 3. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar, Jaga Kesehatan dan tetap patuh pada protokol kesehatan yaitu 3M selama Pandemi COVID-19 dan dakhiri dengan berdoa. 	
<p>Asesmen / Penilaian.</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Sikap Melalui pengamatan perilaku sikap spiritual dan sikap sosial selama kegiatan belajar sedang berlangsung sesuai dengan instrument penilaian sikap (kerja sama, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab) 2. Penilaian Pengetahuan Melalui soal pilihan ganda dan esai tentang materi seni lukis sesuai dengan instrumen dan rubrik penilaian pengetahuan 3. Penilaian Keterampilan Melalui unjuk kerja langsung dan atau simulasi karya seni lukis sesuai dengan instrumen dan lembar ceklis penilaian Keterampilan. 	

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 4 Enrekang

Temban, 03 Juli 2023
Guru Seni Budaya

Agus, S.Pd., MSI
Nip: 197107101997021003

Yusuf, S.Pd.
Nip: 197706202008041001

Lampiran 4

Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA GURU SENI BUDAYA

Daftar Pertanyaan:

1. Apakah di SMPN 4 Enrekang ini telah menerapkan Kurikulum 2013?
2. Model, pendekatan dan metode apakah yang sering Bapak gunakan dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas?
3. Apakah Bapak sering menggunakan variasi model pembelajaran untuk mempermudah pemahaman dari peserta didik?
4. Apakah Bapak pernah mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas?
5. Apakah Bapak telah memiliki perangkat pembelajaran?
6. Apakah perangkat pembelajaran seperti silabus, dan RPP Bapak kembangkan sendiri?
7. Buku yang digunakan dalam pembelajaran apakah buku yang dikembangkan sendiri atau buku dari pemerintah dan beredar di pasaran?
9. Pada materi seperti apa Bapak mengalami kesulitan dalam mengajarkannya kepada peserta didik?
10. Apakah menurut Bapak LKPD yang digunakan sudah cukup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013?
11. Apakah menurut Bapak perlu dikembangkan LKPD untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013?
12. Bagaimanakah penilaian yang bapak lakukan apakah telah mencakup 4 kompetensi dalam Kurikulum 2013?
13. Bagaimanakah keaktifan dari peserta didik saat pembelajaran berlangsung dalam hal ini baik berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan mencari informasi dari berbagai sumber?

14. Bagaimanakah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran Seni Budaya?
15. Apakah alat praktek Seni Budaya/Prakarya tersedia di ruangan sudah lengkap?
16. Apakah kegiatan praktek sering dilakukan?
17. Apakah sarana dan prasaran yang tersedia cukup mendukung kegiatan pembelajaran?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4

ENREKANG

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana guru memulai awal pelajaran Seni Budaya di kelas?
2. Apakah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan di kelas?
3. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan?
4. Apakah sejauh ini lingkungan dianggap berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran Seni Budaya di sekolah?
5. Menurut kamu, lingkungan sekolah seperti apa yang dapat mendukung pembelajaran Seni Budaya?

Lampiran 5**DOKUMENTASI**

**Gambar 0.1 Bertemu Dengan bapak kepala sekolah
SMP Negeri 4 Enrekang**



Gambar 0.2 Observasi lokasi penelitian SMP Negeri 4 Enrekang



**Gambar 0.3 Wawancara Dengan Guru Seni
Budaya SMP Negeri 4 Enrekang**



**Gambar 0.4 Wawancara Dengan Siswa
SMP Negeri 4 Enrekang**



Gambar 0.5 Observasi Proses Belajar Dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Enrekang



Gambar 0.6 Observasi Proses Belajar Dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Enrekang



**Gambar 0.7 Proses Pembelajaran Seni Lukis
Pada Siswa IX SMP Negeri 4 Enrekang**



**Gambar 0.8 Proses Pembelajaran Seni Lukis
Pada Siswa IX SMP Negeri 4 Enrekang**



**Gambar 0.9 Proses Pembelajaran Seni Lukis
Pada Siswa IX SMP Negeri 4 Enrekang**



**Gambar 10 Proses Pembelajaran Seni Lukis
Pada Siswa IX SMP Negeri 4 Enrekang**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 279 Makassar
Telp : 0411-860817 / 861112 (rwa)
Email : kip@unismuh.ac.id
Web : <http://kip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 13618/FKIP/A.4-II/V/1444/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hajra
Stambuk : 105411100919
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Tempat/ Tanggal Lahir : Galung / 15-07-2000
Alamat : Galung

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi
dengan judul: Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4
Kabupaten Enrekang

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu
Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
26 Mei 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 19 Makassar
Telp. (0411) 2201111, 2201112
Email: info@umma.ac.id
Web: http://www.umma.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : HAJRA

Nim : 10541100919

Prodi : PENDIDIKAN SENI RUPA

Judul : TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	MEISAR ASHARI, S.Pd. M.Sn	Sesuai dan sudah lengkap pada panduan Rambu-rambu	JA
2	Dr. MUH FAISAL, S. Pd. M. Pd	Campurkan Metodologi dan Sasaran Masalah	
3	IRSAH KADIR, S. Pd. M. Pd	Rumusan, Area Penelitian & Tujuan Penelitian	IRSAH
4	Roslyn, S. SH. M. Sn	kutipan di perbaikan, konsisten dalam penulisan kata	Roslyn

Makassar, 25 Mei 20

Ketua Program Studi

(MEISAR ASHARI, S.Pd. M.Sn.)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865580 Makassar 90221 e-mail:lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1627/05/C.4-VIII/V/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Dzulqa'dah 1444 H
27 May 2023 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13618/FKIP/A.4-II/VII/1444/2023 tanggal 26 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HAJRA
No. Stambuk : 10541 1100919
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SMP NEGERI 4
KABUPATEN ENREKANG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Mei 2023 s/d 30 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Abubakar Idhan, MP.
NPM/101 7716



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 17955/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Enrekang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1627/05/C.4-VII/V/1444/2023 tanggal 27 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: HAJRA
Nomor Pokok	: 105411100919
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Mei s/d 30 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax: 0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/331/DPMTSP/ENR/IP/V1/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

HAJRA

Nomor Induk Mahasiswa : 10541 11009 19
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI RUPA
 Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
 Alamat Peneliti : GALUNG
 Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG
 Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

"TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG"

Lamanya Penelitian : 2023-06-05 s/d 2023-07-03

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatl semua peraturan-perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
 06/06/2023 14:40:23
 KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHADABHULU ST, MT
 Pangkat: Pembina Ta.I
 N.P.19750528200212 1 005



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai Iptoran
2. Kepala Bakesbangpa Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkaji dan Penerapan Teknologi



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 ENREKANG

NSS. 20.1.19.16.01030 NPSN 40305820

Alamat : Jalan Pendidikan No 74 Temban Desa Temban Kec Enrekang Kab. Enrekang Kotak Pos. 03 Kode Pos 91751



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor:031/ 054/SMPN.04.EKG/2023

Berdasarkan surat Universitas Muhammadiyah Makassar (unismuh) Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 1627/05/C.4-VIII/V/1444/2023 Tanggal 27 Mei 2023, maka Kepala UPT SMPN 4 Enrekang mengizinkan Kepada:

Nama : Hajra
 Tempat/ Tgl Lahir : Galung, 15 Juli 2000
 No. Stambuk : 105411100919
 Instansi/ Pekerjaan : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 13 Juni 2023 s/d 28 Juli 2023 di UPT SMPN 4 Enrekang dengan judul "TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG".
 Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temban, 13 Juni 2023





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 4 ENREKANG

NSS. 20.1.19.16.01030 NPSN 40305820

Alamat : Jalan Pendidikan No 74 Temban Desa Temban Kec Enrekang Kab. Enrekang Kota Pos. 03 Kode Pos 91751



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:031/ 055 /SMPN.04.EKG/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUS, S.Pd.M.Si
 Nip : 197110710 199702 1 003
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Keppc, Enrekang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hajra
 Tempat/ Tgl Lahir : Galung, 15 Juli 2000
 No. Stambuk : 105411100919
 Instansi/ Pekerjaan : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Judul : **"TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG"**.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada UPT SMPN 4 Enrekang dari tanggal 13 Juni 2023 s/d 03 Juli 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Temban, 28 Juli 2023

Kepala UPT SMPN 4 Enrekang


 AGUS, S.Pd.M.Si
 NIP. 197110710 199702 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <http://senirupa.ac.id>



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : TELAAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : HAJRA
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa / Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka proposal ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

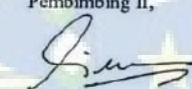
Makassar, 6 Mei, 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing I,


Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
NBM. 1190443

Pembimbing II,


Roslyn, S.Sn., M.Sn
NIDN. 0919017202

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa


Meisar Ashari, S. Pd., M.Sn
NBM. 4318790





**PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Dr. Muh. Faisal, MRA
Judul Skripsi : Praktek dan Evaluasi Pembelajaran String Art Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Enrekang
Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	03/02/2023	Topik penulisan di ganti, fokus pada Minat & yang di lakukan oleh SMP & di pemb. di Bandung. Fokus ke Teknik Belanja & Pembelajaran Seni Budaya.	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Makassar, 03/02/2023

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM 1190440



**PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
 NIM : 105411100919
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing I : Dr. Muh. Faisal, MRA
 JudulSkripsi : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang
 Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Rabu, 15/02-2023	<p>① <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fokus <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> - <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> - <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u>? <p>② <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> - <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> - <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> & <u>Uraian</u> 	

Catatan :
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Makassar, 15 Februari, 2023

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
 NBM. 1190440



PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
 NIM : 105411100919
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing I : Dr. Muh. Faisal, MRA
 Judul Skripsi : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang
 Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Jumat, 17/02-2023	Timun Pustaka : - Cafi. Hakikat Belajar dan Timun Lektatur - Belajar dan Kurikulum - Belajar dan Ilmu Pendidikan - Cafi. Hakikat Pembelajaran - Perbandingan Belajar & Pembelajaran - Langkah Lektatur ttg Seni Budaya	

Catatan :
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Makassar, 17/02 2023

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
 NBM. 1190440



**PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar Tlp. (0411) 866972

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Dr. Muh. Faisal, MRA
Judul Skripsi : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang
Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Senin, 20/02/2023	<p>① Tinjau pustaka: - Relevansi penelitian di susun sesuai dengan uraian/pembahasan sub-bab (jika di gabungkan) - Perbaiki: Kebugaran fisik (lihat catatan pokok)</p>	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Makassar, 20/02/2023

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn
NBM. 1190440



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No 259 Makassar - <https://senirupa.uin-makassar.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : **Dr. Muh. Faisal, M.Pd**
Judul Proposal : **Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya Smp Negeri 4 kabupaten Enrekang**
Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
5.	Rabu, 01/07-2023	<ul style="list-style-type: none"> 1. tambah sub bab perbandingan perbandingan penerapan & perbandingan 2. metode penelitian: perbandingan jenis & fokusnya (lihat catatan) 3. perbandingan: subjek & objeknya <ul style="list-style-type: none"> - variabel penelitian - definisi variabelnya - alasan pemilihan metode skema - alasan menggunakan foto sebagai fokus (lihat catatan) 	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.uin-makassar.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Dr. Muh. Faisal., M.Pd
Judul Proposal : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya Smp Negeri 4 kabupaten Eurekaang
Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
6.	Senin, 09/03-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelajaran: - Subj & Obj & lingkup: - Data's: operasionalnya & jenisnya - Sumber variabelnya - Teknik pengumpulan datanya - & pembuatnya - & Analisis datanya & lay outnya - & Tabel belajar & pembuatnya 	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.um.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Dr. Muh. Faisal., M.Pd
Judul Proposal : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya Smp Negeri 4
kabupaten Enrekang
Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
7.	16/03/2023	Dapat di.ujikan pada sidang proposal Ae	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyna, S.Sn., M.Sn
Judul Proposal : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 27/3/2023	- Sistematis keambian perlu dipin yg & sesuai dg buku pada pembian stripis - paham yg keambian laktipon - konsista dala pembian kata	<i>[Signature]</i>
2.	Jumat, 14/3/2023	- Membant Kes.mupul hanya satu dan beberapa pangsip	<i>[Signature]</i>

Catatan :

Mahasiswa harus dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA

Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : HAJRA
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn
Judul Proposal : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri
4 Kabupaten Enrekang

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Kamis, 4/5/2022	- Perbaiki cover proposal, selain yg sistematis, penulisan yg ada saja buku panduan UMSU. - Penulisan daftar pustaka ds perbaiki selain buku panduan	Si

Catatan :

Mahasiswa harus dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - https://senirupa.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : HAJRA
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn
Judul Proposal : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri
4 Kabupaten Enrekang

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Jumat, 5/5/2022	- Untuk penelitian ³ Seblang yg relevan dg judul penelitian harus menulis buku persama dan perbandingan dg penelitiannya	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu, 6/5/2022	- Revisi untuk keseluruhan dari awal sampai akhir - ooo	<i>[Signature]</i>

Catatan :

Mahasiswa harus dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

[Signature]

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alaudin Km.7, No.259 Makassar - <https://iainrupa.ac.id>



PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4
Kabupaten Enrekang

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 September, 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Mub Faisal, M.Pd
NBM: 1190443

Pembimbing II

Roslyn, S.Sn., M.Sn
NIDN: 0919017202

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn.
NBM: 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <http://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing I : Dr. Muh. Faisal, M.Pd
Judul Proposal : Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP NEGERI 4
KABUPATEN ENREKANG
Konsultasi Pembimbing I :

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin, 14/08-2023	Uraian hasil mel. dan sewa. dgn Alur kegiatan Pikir Uraian p. dan Belajar Uraian k. dan p. belajar Seni Budaya.	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - http://senirupa.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Hajra**
NIM : **105411100919**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Pembimbing I : **Dr. Muh. Faisal, M.Pd**
Judul Proposal : **Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP NEGERI 4
KABUPATEN ENREKANG**

Konsultasi Pembimbing I

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	Selamat, 27/12/2023	Dapat & ujian pada sidang tesis pa	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setuju pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Hajra**
NIM : **105411100919**
Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Pembimbing II : **Roslyn, S.Sn., M.Sn**
Judul Proposal : **Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP NEGERI 4
KABUPATEN ENREKANG**
Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 5/sep/23	Perhatikan Sampul Skripsi tuliskan dg benar selisih dg sistematis pemukiman proposal skripsi yg terdapat pada buku pustaka - pada lembar kata pengantar : - uraian tersebut sudah selesai	

Catatan :
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA



Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <http://senirupa.ac.id>

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Hajra**
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : **Roslyn, S.Sn., M.Sn**
Judul Proposal : **Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP NEGERI 4 KABUPATEN ENREKANG**

Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	sabtu, 9/sep/23	<p>by sistematika penulis juga Ilmuiah yg universal.</p> <p>- untuk ket gambar harap di perbaiki</p> <p>- Daftar pustaka harap di perbaiki sistematika penulis</p>	<i>[Signature]</i>

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar proposal jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

[Signature]

Maisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
Jalan Sultan Alauddin Km.7, No.259 Makassar - <https://senirupa.ac.id>



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hajra
NIM : 105411100919
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing II : Roslyn, S.Sn., M.Sn
Dengan Judul : Telaah Belajar Dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri
4 Kabupaten Enrekang
Konsultasi Pembimbing II

NO	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Kamis, 21/9/23	- Perlu diperbaiki dan konsultasi penulis. (ut. Gambar)	J.
4.	Sabtu, 23/9/23	- Penelitian yg relevan dg judul penelitiannya, paling minimal 10 th	J.
5.	Minggu, 24/9/23	- ree	J.

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Ketua Prodi Pendidikan Seni Rupa

Muisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NBM. 1190440





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Meuerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Hajra
Nim : 105411100919

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 September 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurusdiyah, S. Hamid, M.I.P.
NBM. 964 591

Hajra 105411100919

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 23-May-2023 07:01PM (UTC+0700)
Submission ID: 2100009834
File name: BAB_I_-_2023-05-23T200111.250.docx (17.19K)
Word count: 1010
Character count: 6653

Hajra 105411100919 BAB I

ORIGINALITY REPORT

2 %	2 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id	2 %
	Internet Source	

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



Hajra 105411100919

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 23-May-2023 07:02PM (UTC+0700)
Submission ID: 2100010376
File name: BAB_II_-_2023-05-23T200133.142.docx (3.03M)
Word count: 4838
Character count: 31443

Hajra 105411100919 105411100918 BAB II

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



1

www.detik.com
Internet Source

7%

2

eprints.uns.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Hajra 105411100919

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 23-May-2023 07:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2100010607

File name: BAB_III_-_2023-05-23T200157.837.docx (305.53K)

Word count: 1241

Character count: 8022

Hajra 105411100919 BAB III.

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX



turnitin

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

7%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Hajra 105411100919

BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 23-May-2023 07:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2100010976

File name: BAB_IV_-_2023-05-23T200249.035.docx (4.73M)

Word count: 2943

Character count: 18821



Hajra 105411100919 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

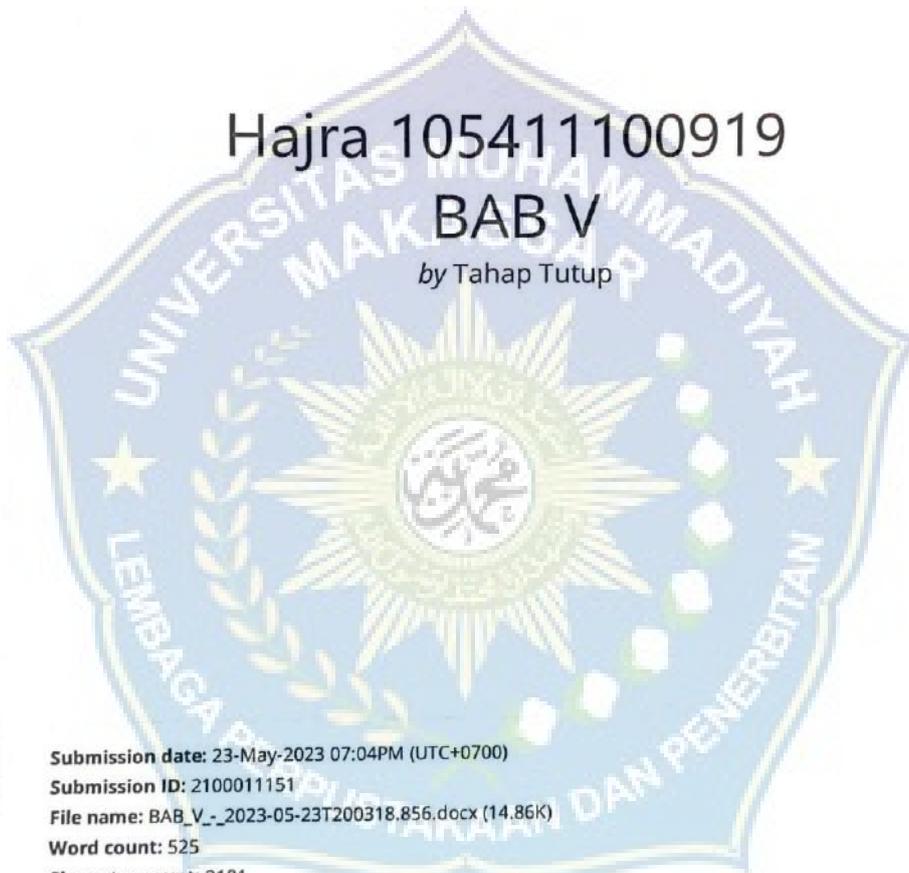
On



Hajra 105411100919

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 23-May-2023 07:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2100011151

File name: BAB_V_-_2023-05-23T200318.856.docx (14.86K)

Word count: 525

Character count: 3181

Hajra 105411100919 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	0% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
2	id.123dok.com Internet Source	2%



RIWAYAT HIDUP



Hajra, akrab di sapa Hajee. Lahir di Galung pada tanggal 15 Juli 2000, tepatnya di Dusun Galung Desa Tungka, anak terakhir dari lima bersaudara, buah hati pasangan dari Ayahanda “**Alm. Tata**” dan ibunda “**Bota**”. Penulis pernah menempuh pendidikan di SD Negeri 139 Galung dan lulus pada tahun 2013 lalu, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Enrekang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019 lulus dari SMK PGRI Enrekang dan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat petunjuk dan pertolongannya serta ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, sehingga penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Telaah Belajar dan Pembelajaran Seni Budaya SMP Negeri 4 Kabupaten Enrekang**”. Yang di ajukan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa (S.Pd) sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.